

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS IV SD SWASTA AL-WASHLIYAH
25 MEDAN T.A 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

MAIRA FADILLAH
NPM. 1802090065



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

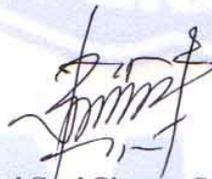
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maira Fadillah
N.P.M : 1802090065
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing



Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

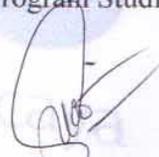
Diketahui oleh:



Dekan


Dra Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 20 September 2022, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Maira Fadillah
N.P.M : 1802090065
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta AL-Washliyah 25 Medan T.A 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

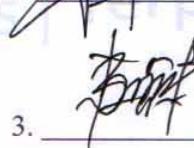


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.
3. Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd.

1.



2.



3.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Maira Fadillah
N.P.M : 1802090065
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. ~

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, September 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



MAIRA FADILLAH

ABSTRAK

Maira Fadillah. 1802090065. “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan”. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya tingkat berbahasa anak khususnya dalam keterampilan berbicara dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang tidak menarik. Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah menggunakan metode bercerita. 2. untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasinya terdiri dari seluruh siswa kelas IV-A dan IV-B siswa SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling total. Instrument yang digunakan penelitian in teknik non-tes berupa pedoman observasi dan lembar tes (*Check list*). Penelitian ini untuk memperoleh bukti validitas instrument digunakan 2 cara, yaitu: validitas isi (*Content validity*) dan validitas konstruk (*Construct validity*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas serta menggunakan uji hipotesis yaitu dengan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian, pada uji normalitas menunjukkan nilai berdistribusi tidak normal pada kelas eksperimen yaitu $0,001 \leq 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol $0,135 > 0,05$. Uji homogenitas berdistribusi homogen dengan nilai signifikansi $0,103 > 0,05$. Hasil uji hipotesis dengan *Uji Mann Whitney* dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asym. Sig.2 tailed*) adalah $0,012 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Metode Bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci : **Metode Bercerita, Keterampilan Berbicara**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini, yang merupakan salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beserta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan proposal ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang di miliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibunda Ernawati dan Ayahanda Alm. Fadlan, yang telah merawat dan membesarkan serta membimbingku sampai saat ini dan banyak sekali berkorban untuk bisa menempuh pendidikanku dengan baik, selalu senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayangnya yang tak pernah henti kepadaku, dorongan serta dukungan agar aku termotivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ismail Saleh, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing.
9. Seluruh Dosen yang telah berperan aktif memberikan pembelajaran kepada penulis dari awal hingga selesai dalam penulisan Proposal ini.
10. Bapak Arief Rusbandi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Swasta Al-Wahsliyah 25 Medan.
11. Ibu Nilawati, S.Pd., sebagai guru Pamong Kelas IV di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan
12. Abangku Irfan Fadli dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepadaku.

13. Untuk sahabatku Ina Chairina yang telah sama-sama berjuang dan terus saling menguatkan dari awal sampai akhir semester ini. Selalu memberikan masukan, memberikan dukungan dan tempat curhatku.
14. Untuk sahabatku Dinda Ayu Natasyah yang selalu bisa menjadi tempat ceritaku.
15. Untuk seseorang yang tidak bisa kusebut atau kutulis namanya terimakasih telah hadir dan bersedia menemaniku hari-hariku juga membuatku lebih bersemangat.
16. Untuk teman-teman satu kelas B Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar stambuk 2018 yang banyak memberikan pengalaman dalam menjalani perkuliahan dan bisa saling mengenal satu sama lain.

Akhir kata penulis sampaikan, semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca ataupun penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Dan penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kekurangan dan kekurangan dalam penulisan proposal ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua dalam bentuk hal yang baik. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Medan, 09 Februari 2022
Penulis

Maira Fadillah
1802090065

RIWAYAT HIDUP



Nama : Maira Fadillah
Tempat/ Tanggal Lahir : Paya Kangkung, 18 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun IV, Paya Kangkung, Desa Kepala Sungai,
Kec. Secanggang, Kab. Langkat.
No. Hp : 081370930131
Email : mairafadillah2@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2006 – 2012 : SD Negeri 053979 Kepala Sungai
Tahun 2012 – 2015 : MTS Negeri Stabat
Tahun 2015 – 2018 : SMA Swasta Persiapan Stabat
Tahun 2018 – 2022 : Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teoritis	12
1. Metode Bercerita	12
a) Pengertian Bercerita	12
b) Pengertian Metode Bercerita	13
c) Tujuan Metode Bercerita	15
d) Langkah-Langkah Metode Bercerita	15

e) Manfaat Metode Bercerita	16
f) Bentuk-Bentuk Metode Bercerita	17
g) Jenis – Jenis Bercerita	17
h) Rancangan Metode Bercerita	20
i) Kelebihan Metode Bercerita.....	20
2. Keterampilan Berbicara	21
a) Pengertian Keterampilan Berbicara.....	21
b) Tujuan Keterampilan Berbicara	22
c) Manfaat Keterampilan Berbicara	23
d) Langkah-Langkah Keterampilan Berbicara	24
e) Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara	24
f) Indikator Keterampilan Berbicara	27
3. Pembelajaran Tematik	29
a) Pengertian Pembelajaran Tematik	29
b) Tujuan Pembelajaran Tematik	32
c) Karakteristik Pembelajaran Tematik	32
d) Manfaat Pembelajaran Tematik	34
e) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	34
f) Kelebihan Pembelajaran Tematik	37
B. Kerangka Konseptual	38
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42

1. Lokasi Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
3. Teknik Sampling	44
C. Variabel Penelitian	44
D. Defenisi Operasional Variabel	45
E. Jenis dan Desain Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian	48
1. Validitas Instrumen	50
H. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Uji Prasyarat	52
a) Uji Normalitas	52
b) Uji Homogenitas	53
2. Uji Hipotesis	54
a) Uji Independent T-Test	54
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Analisis Data	56
1. Uji validitas Expert (Ahli)	56
2. Uji Prasyarat	58

a) Uji Normalitas	64
b) Uji Homogenitas	65
c) Uji Hipotesis	66
C. Diskusi Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan penelitian	69
KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
3.1.	Jadwal Kegiatan Penelitian	42
3.2.	Distribusi Populasi Penelitian	43
3.4.	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	47
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi (<i>Check List</i>) Keterampilan Berbicara	50
3.6.	Kompetensi Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita	50
4.1	Hasil Validitas Ahli (<i>Expert Validity</i>)	58
4.2	Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	59
4.3	Hasil Posttest Kelas Kontrol	60
4.4	Hasil Pretest Kelas Eksperimen	61
4.5	Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	62
4.6	Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	64
4.7	Hasil Uji Homogenitas Dua Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
4.8	Hasil Uji Mann Whitney Nonparametric	67

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Berpikir	39
4.1	Diagram Batang Pretes Kelas Kontrol	59
4.2	Diagram Batang Posttest Kelas Kontrol	60
4.3	Diagram Batang Pretest Kelas Eksperimen	62
4.4	Diagram Batang Posttest Kelas Eksperimen	63
4.5	Hasil Rata-Rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	79
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	85
3.	Silabus Dan Sistem Penilaian	91
4.	Lembar Observasi	95
5.	Instrumen Penilaian Bercerita dengan Menggunakan Lembar Observasi (<i>Check List</i>)	97
6.	Hasil Lembar Observasi Siswa yang telah diisi.....	99
7.	Data Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	103
8.	Hasil Uji Normalitas	104
9.	Hasil Uji Homogenitas	106
10.	Hasil Uji Hipotesis Man Whitney	107
11.	Cerita Dongeng	108
12.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	115
13.	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	117
14.	Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Proposal	118
15.	Lembar Pengesahan Proposal	119
16.	Berita Acara Bimbingan Proposal	120
17.	Format K1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi	121
18.	Format K3 Surat Pengesahan Judul Skripsi	122
19.	Lembar Permohonan Izin Riset	123
20.	Surat Balasan dari Sekolah	124
21.	Berita Acara Bimbingan Skripsi	125
22.	Hasil Turnitin	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara psikologis dikatakan sebagai suatu proses belajar yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah perilaku dan pola pemikiran dengan menggunakan metode, strategi dan instrument tertentu. Pendidikan suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Menurut Nurkholis (2013:25) menyatakan pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan suatu proses *transfer* ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan di Sekolah Dasar menjadi faktor yang sangat penting dan karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang dan pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan sehingga, agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana. Karena pada tingkat sekolah

dasar inilah potensi anak sedang berkembang maksimal, berpengaruh terhadap kemampuan belajar pada jenjang belajar serta materi pembelajaran.

Permasalahan pendidikan menjadi prioritas untuk dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Menurut Mariana dalam Haryati & Rochman (2012:2) Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistematis dan sinergi antara guru, siswa, iklim, pembelajaran serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas di sekolah adalah mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dan memfasilitasi kebutuhan siswa akan kebutuhan belajar yang menantang, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan mengembangkan dan menerapkan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang tepat (Rusman, 2015: 12).

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu guru. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran perlu menjadi fokus penanganan tersendiri. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan tetapi mengajar juga berarti usaha untuk memberikan ilmu agar dapat dipahami dan di mengerti serta dapat diterapkan oleh peserta didik. Hal ini dapat terealisasi, salah satunya dengan upaya menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa aktif bertanya dan mengemukakan ide dengan baik serta bersemangat

dalam mengikuti pembelajaran, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satu solusi lainnya dengan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, yaitu strategi dan metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran.

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik khususnya di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan, dimana peserta didik memandang dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan dengan unsur-unsurnya yang belum jelas. Mereka juga masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic) yang berasal dari hal-hal yang bersifat konkrit.

Menurut Majid (2014:86) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya, selain itu pembelajaran tematik harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa dengan baik, bukan hanya untuk komunikasi melainkan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Dalam kegiatan

pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi atau menerima informasi. Anak memiliki perkembangan yang bervariasi, termasuk perkembangan bahasa dan bicaranya. Pada umumnya anak mencapai keterampilan sederhana sebelum mempelajari kemampuan yang lebih rumit. Perkembangan bahasa pada anak meliputi bicara, mendengar, membaca gambar dan menulis kata yang sederhana.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan sehingga dapat menjadikan salah satu tempat untuk melatih seseorang dalam terampil dalam berbahasa. Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui bercakap-cakap dan tanya jawab.

Berbicara merupakan suatu ungkapan ide atau gagasan yang secara artikulasi dan bunyi dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara atau berujar dipelajari (Sukmawati & Purbaningrum, 2015). Dengan demikian berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara tutur dan mitra tutur.

Pada kenyataannya keterampilan berbicara di sekolah belum dikatakan maksimal khususnya di kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan. Permasalahan dan kurang berkembangnya keterampilan berbicara anak tidak terlepas dari penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat

dalam merangsang keterampilan berbicara anak. Pada umumnya siswa mengalami hambatan berbicara ketika diberi tugas oleh guru untuk menyampaikan pesan di depan kelas. Siswa kesulitan mengungkapkan ide pendapat, gagasan, dan kurang menguasai materi yang diberikan guru. Selain itu siswa tidak membiasakan diri, untuk berani berbicara, merasa takut salah, kurangnya rasa percaya diri dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Pada waktu guru sedang menjelaskan materi, ada siswa yang sedang mengobrol dengan siswa lainnya, ada yang tidak memperhatikan dan tidak mencatat apa yang guru sampaikan.

Salah satu masalah yang ditemukan penulis saat melakukan observasi pada tanggal 11 Januari 2022 adalah kurangnya tingkat berbahasa anak khususnya dalam keterampilan berbicara. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan saat guru bercerita, guru menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang menarik sehingga membuat siswa bosan. Selain itu anak nampak kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan guru, kesulitan mengulang kalimat yang telah didengar, merasa takut dan ragu untuk menjawab pertanyaan bila ada dari guru, takut mengungkapkan pendapat secara sederhana sehingga kurangnya keterampilan berbicara siswa, dan anak juga mengalami kesulitan ketika disuruh berbicara menceritakan pengalamannya, siswa takut merasa jawabannya salah saat berbicara sehingga mereka memilih diam, ketika guru bercerita siswa juga bercerita dengan temannya sehingga tidak mendengarkan dengan baik.

Salah satu upaya untuk mengatasi keterampilan berbicara yaitu menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Sementara itu, Sutikno (2014:33) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang dirasa tepat dalam permasalahan di atas adalah metode bercerita. Menurut Cendekia (2013:8) metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.

Sedangkan menurut Setyawan (2016:93) menyebutkan bahwa melalui metode bercerita anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan secara lisan. Selain itu metode ini dapat membantu anak berbahasa secara perlahan. Berdasarkan penjelasan yang telah di jelaskan bahwa dengan menggunakan bahasa seseorang dapat menyalurkan aspirasinya. Bahasa adalah suatu yang terpenting, dengan bahasa orang akan dapat menyampaikan hal kepada manusia lainnya. Metode ini akan mendorong siswa memiliki kemampuan verbal yang sangat sensual dalam kehidupan manusia. Tidak hanya itu dari bercerita siswa akan belajar tata cara berdialog dan bernarasi. Metode ini mendorong siswa untuk senang bercerita dan berbicara. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, siswa akan berpikir untuk menunjukkan eksistensi diri. Hal ini memacu siswa untuk belajar berbicara lebih baik lagi. Memacu keterampilan berbicara merupakan

suatu yang penting, karena keterampilan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi seseorang. Peneliti memilih metode bercerita untuk dijadikan sebagai strategi dan salah satu upaya terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik yang belum secara baik terlaksanakan. Padahal keterampilan berbicara sangat penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan dengan menggunakan metode bercerita yang diharapkan dapat membuat siswa terampil berbicara, agar siswa tidak merasa takut atau ragu dalam menyampaikan gagasan dan tampil percaya diri saat berbicara. Dari hasil tersebut dapat di buat judul penelitian **“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat diketahui identifikasi permasalahannya, sebagai berikut:

1. Siswa ragu dan kesulitan untuk mengulang kembali cerita yang didengarkan.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik masih metode ceramah yang kurang menarik atau membosankan.
3. Kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan pengalamannya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi permasalahan di atas pada keterampilan berbicara siswa yang rendah dan penggunaan metode pembelajaran, maka metode yang akan diterapkan adalah metode bercerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran tematik ?
2. Bagaimana pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah menggunakan metode bercerita.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, penulis mengharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya khususnya terkait keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis terdiri sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran tematik, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian pembelajaran tematik.
- 2) Hasil penelitian digunakan sebagai rekomendasi kebijakan pihak sekolah terkait dengan implementasi pembelajaran tematik di sekolah. Dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meminimalisasi hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan guru dalam keterampilan berbicara.
- 2) Sebagai upaya memperkaya strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran tematik.
- 3) Memberikan motivasi yang lebih besar pada pendidik dan peserta didik untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan

sehingga dapat digunakan sebagai cara yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran tematik.

- 4) Memberi masukan kepada guru agar lebih baik lagi dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran tematik serta dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tematik.

c. Bagi Penulis

- 1) Dapat menambah pengetahuan penulis sebagai calon pendidik mengenai proses pembelajaran yang efektif.
- 2) Menjadikan seorang guru yang menjadi pendidik paripurna, sehingga harapan masa depan anak-anak didiknya ada di tangan seorang guru yang tepat.
- 3) Sebagai acuan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pembelajaran tematik saat terjun langsung ke sekolah dasar.

d. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pembelajaran tematik.
- 2) Untuk meningkatkan siswa untuk berani dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya.
- 3) Untuk meningkatkan minat, siswa menjadi sadar akan pentingnya belajar ekonomi untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Agar siswa dapat menerima materi pelajaran pada saat pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik yang di sampaikan guru.

- 5) Siswa juga memiliki pendidikan soft skills yang mencakup nilai-nilai dan sikap dasar seperti kejujuran, tanggungjawab dan keuletan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Bercerita

a) Pengertian Bercerita

Anak sangat menyukai cerita apalagi jika dibawakan dengan menarik. Dengan bercerita dapat menambah kosa kata anak dan dapat melatih anak dalam menyampaikan gagasan atau idenya kepada guru. Menurut Wahyuni (2018: 9) kegiatan bercerita dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran akan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik salah satunya yaitu bercerita dengan beberapa yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita seperti kegiatan membebaskan anak memilih buku yang akan dibacakan, mengenali karakter dari setiap tokoh-tokoh dalam buku cerita bergambar yang telah diperkenalkan sebelumnya oleh guru, pelafalan kata, pembendaharaan kata anak menjadi jelas dan bertambah dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara guru dan anak, kemudian setelah guru bercerita dan menyimpulkan cerita secara sederhana, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita bergambar secara sederhana.

Kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Menurut Ihtiar (2015: 7) keterampilan menyimak anak melalui metode bercerita dengan gambar merupakan proses pembelajaran yang menarik minat anak. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode

bercerita menggunakan gambar yaitu memperhatikan dengan tidak ramai saat dibacakan cerita gambar, menjawab pertanyaan terkait isi cerita gambar, menceritakan kembali isi cerita gambar, dan mengungkapkan pendapat tentang cerita gambar. Kegiatan bercerita untuk anak tidaklah mudah, hal ini dikarenakan konsentrasi anak masih belum dapat terlalu lama. Selain itu tahap berpikir anak masih ke arah konkrit sehingga diperlukannya suatu strategi atau tahapan dalam bercerita untuk anak usia dini. Strategi ini meliputi kecermatan dalam memilih isi cerita, media yang digunakan, intonasi suara dan gerak tubuh. Guru yang memahami strategi atau tahapan bercerita untuk anak akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan bercerita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Dalam bercerita pun perlu latihan dan petunjuk sehingga makna cerita dapat disampaikan dengan baik dan mudah untuk dipahami.

b) Pengertian Metode Bercerita

Menurut Hapsari (2013:2) metode bercerita adalah suatu metode yang dapat menambah pembendaharaan kosa kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak, membantu kemampuan berbicara, serta dapat mengoptimalkan penglihatan dan pendengaran anak dengan baik. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya untuk mengatasi kemampuan keterampilan berbicara siswa, memberikan keterangan atau penjelasan hal baru dalam menyampaikan pembelajaran. Sehingga peran metode sangat penting di dalam pembelajaran.

Metode bercerita adalah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Melalui penerapan metode bercerita, dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian mampu menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan menurut Musfiroh dalam Marlina (2014:17). Sedangkan menurut Fadlillah (2014:172) adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode

bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

c) Tujuan Metode Bercerita

Adapun tujuan metode bercerita menurut Fadlillah, (2014:172) digunakan seseorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan melalui cerita. Sedangkan menurut Madyawati (2016:120) bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Dari pendapat tersebut, maka metode ini memiliki tujuan agar siswa memiliki beberapa keterampilan dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan dari cerita untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan.

d) Langkah-Langkah Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen dalam Azizah (2015:5) langkah-langkah dalam pelaksanaan bercerita adalah sebagai berikut :

- 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan bercerita pada anak.
- 2) Mengatur tempat duduk anak.
- 3) Melakukan pembukaan bercerita dengan menarik.
- 4) Pengembangan bercerita yang dituturkan oleh guru.
- 5) Guru menetapkan trik-trik agar mampu menggetarkan dan memikat hati dan perasaan anak.

- 6) Memberikan beberapa pertanyaan seputar cerita yang disampaikan setelah kegiatan bercerita usai.

e) Manfaat Metode Bercerita

Menurut Madyawati (2016:10), manfaat metode pembelajaran bercerita diantaranya yaitu:

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak.
- 4) Memberikan sejumlah pengetahuan sosial dan nilai moral keagamaan.
- 5) Memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengarannya.
- 6) Membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
- 7) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

Sedangkan manfaat metode bercerita menurut Rahayu (2013:81) menyatakan ada beberapa manfaat dari metode bercerita diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan kosa kata anak.
- 2) Meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- 3) Melatih keberanian diri.
- 4) Cerita mampu menanggulangi masalah psikologis yang harus dilaluinya untuk menjadi dewasa.
- 5) Mengembangkan minat baca anak.
- 6) Anak belajar mengenai adat dan kebudayaan dari cerita yang didengarnya.

Kesimpulan di atas terlihat bahwa metode cerita memiliki manfaat yang beragam diantaranya mengembangkan kosakata anak serta meningkatkan keterampilan berbicara anak. Pada hakikatnya anak senang dengan cerita sehingga anak-anak menjadi bersemangat belajar dan bermain. Tidak mengherankan bila bercerita kemudian berperan penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru kepada anak. Itu karena pelajaran penuh makna, yang memegang peranan penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

f) Bentuk-Bentuk Metode Bercerita

Menurut Mukhtar (2016:111) ada beberapa teknik bercerita yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menceritakan dongeng.
- 2) Bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita.
- 3) Bercerita menggunakan ilustrasi dari suatu gambar dari suatu buku.
- 4) Bercerita dengan menggunakan papan flannel.
- 5) Bercerita dengan menggunakan boneka.
- 6) Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan.

g) Jenis – Jenis Bercerita

Jenis-jenis Bercerita menurut Fauziddin (2014: 17) menyatakan bahwa jenis-jenis bercerita dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu bercerita tanpa menggunakan alat dan bercerita dengan menggunakan alat.

1. Bercerita menggunakan alat

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat peraga adalah kegiatan menyajikan cerita dengan menggunakan berbagai media

yang menarik bagi pendengar atau penonton. Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh siapa saja dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Bercerita tanpa menggunakan alat

Bercerita tanpa menggunakan alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan kepada anak didik. Artinya kegiatan bercerita yang dilakukan guru hanya mengandalkan suara, mimik, atau panto mimik, atau gerak anggota tubuh guru.

Penulis di sini memilih bercerita menggunakan alat. Media merupakan alat bantu sebagai perantara atau pengantar cerita yang akan disampaikan sehingga bercerita menjadi kegiatan yang lebih mudah dan menarik. Media mempunyai manfaat diantaranya membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan menumbuhkan motivasi belajar anak, memperbesar perhatian anak-anak, meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar (Azhar, 2019:6).

Menurut Madyawati (2017:2) papan flanel merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan di sekolah. Media papan flanel merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel atau kain berbulu yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan yang di atasnya diletakkan potongan gambar atau simbol-simbol dimana gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Media papan

flanel dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan dan juga tidak memberatkan guru, yaitu:

- 1) Gambar dapat dipindahkan dengan mudah sehingga anak lebih antusias saat bercerita didepan teman-temannya.
- 2) Gambar dapat ditambahkan dan dikurangi dengan mudah sesuai dengan jalan cerita yang akan disampaikan.
- 3) Cerita dapat dibuat sesuai dengan kemampuan anak.
- 4) Menarik perhatian anak.

Berikut ini cara penggunaan papan flanel, sebagai berikut:

1. Papan yang sudah dilapisi flanel diberikan gambar sesuai dengan latar belakang cerita yang akan dibuat digantung atau diletakkan diatas tempat yang mudah dilihat dan dimainkan oleh anak.
2. Boneka flanel yang sudah disiapkan sesuai dengan temanya diletakkan pada wadah terpisah dan mudah tercangkau oleh anak saat bercerita.
3. Anak mengetahui tema cerita yang akan disampaikan pada papan flannel.
4. Anak mulai menggunakan papan flanel dan boneka flanel dan dimainkan sesuai dengan tema yang diminta, atau bisa mengarang cerita sendiri berdasarkan boneka tokoh yang tersedia.
5. Gambar yang diperlukan sebagai pendukung cerita dapat ditempelkan di papan flanel sesuai dengan tema cerita yang sudah ditentukan.

h) Rancangan Metode Bercerita

Penggunaan metode bercerita pada pembelajaran siswa Sekolah Dasar selain disajikan melalui berbagai cara, dapat juga menggunakan media

pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Menurut Yusriana (2012:131) bahwa “Perencanaan pembelajaran metode bercerita antara lain :

- 1) Menentukan tema dan sub tema materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Membuat atau mengadakan media atau alat peraga yang akan dilakukan.
- 3) Membuat cerita sesuai dengan tema dan sub tema.
- 4) Membuat rencana kegiatan harian dengan model

Tema-tema bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan “baik” dalam hal ini guru dapat merencanakan materi pembelajaran berdasarkan tema yang diamati anak, guru menggunakan tema-tema tertentu, mengganti sub tema pada setiap pertemuan. Ini dilakukan agar anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

i) Kelebihan Metode Bercerita

Menurut Esa Primawidia, (2017:29) beberapa kelebihan dari metode bercerita adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak memerlukan banyak biaya.
- 2) Dapat menjangkau jumlah anak yang terlalu banyak.
- 3) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.

2. Keterampilan Berbicara

a) Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Yunus, 2015: 364). Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tetapi tidak semua anak mampu menguasai kemampuan ini. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, masalah perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya pembendaharaan kata atau artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, sy, l f, z, s, atau c (Syaodih, 2012: 32). Selain itu berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambing-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara tutur dan mitra tutur (Setyawati, 2012:50).

Berbicara merupakan salah bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antar pihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Dalam hal ini, kelengkapan perlengkapan vokal seseorang (lidah, bibir, hidung dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengijinkannya mereproduksi suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan melenyapkan masalah kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan dan berat lidah.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, setiap ada proses pembelajaran pasti ada komunikasi. Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca dan menulis. Dalam berbicara sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini karena, jika murid memiliki kepercayaan diri maka masalah-masalah yang mengganggu proses berbicara dapat dihilangkan.

b) Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Menurut Tarigan (2015:16) mengemukakan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Komunikasi

merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Dari tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menhibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

c) Manfaat Keterampilan Berbicara

Menurut Mahardika (2015: 93) menyatakan banyak manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh seseorang yang terampil dalam berbicara. Beberapa manfaat tersebut yaitu :

1. Memperlancar komunikasi antar sesama.
2. Mempermudah pemberian berbagai informasi.
3. Meningkatkan kepercayaan diri.
4. Meningkatkan kewibawaan diri.
5. Mempertinggi dukungan public atau masyarakat.
6. Menjadi penunjang meraih profesi dan pekerjaan.
7. Meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan.

Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh seseorang yang terampil berbicara, sangatlah penting seseorang mempunyai keterampilan berbicara yang baik demi kesuksesan kehidupannya. Keterampilan berbicara akan semakin baik jika sering dilatih. Oleh karena itu diperlukan suatu kesempatan untuk melatih

keterampilan berbicara dengan salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah.

d) Langkah –Langkah Keterampilan Berbicara

Menurut Tantawi (2019: 153) bahwa untuk dapat menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar ada beberapa langkah yang harus diperhatikan seperti berikut ini:

1. Mengucapkan bunyi secara jelas, sehingga pendengar dapat membedakannya.
2. Menggunakan nada, tekanan, dan intonasi sesuai dengan makna yang diinginkan pembicara.
3. Menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Menggunakan bentuk kata yang tepat.
5. Menggunakan bahasa yang sesuai situasi dan kondisi pada saat berbicara.
6. Penekanan terhadap pikiran utama yang diikuti pikiran penjelas.

e) Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Menurut Tantawi (2019: 154) menyatakan bahwa cara penyampaian pokok pikiran, berbicara itu dapat dibagi tuju macam, yaitu:

a. Berdialog

Berdialog adalah bertukar pikiran tentang sesuatu antara satu orang atau lebih. Tujuan dialog adalah untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian terhadap masalah tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam berdialog sebagai berikut.

1. Bagaimana memulai percakapan.
 2. Bagaimana cara menarik perhatian.
 3. Bagaimana cara mengemukakan pikiran-pikiran.
 4. Bagaimana cara menyelah, menolak, menerima, menyarankan, dan memperbaiki pendapat lawan berbicara.
 5. Bagaimana cara menutup percakapan.
- b. Menyampaikan pengumuman

Menyampaikan pengumuman berarti menyampaikan sesuatu hal yang perlu diketahui oleh masyarakat. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pengumuman sebagai berikut.

1. Mendata materi pengumuman yang akan disampaikan.
2. Urutan materi pengumuman yang akan disampaikan.
3. Tekanan kata dan intonasi kalimat yang sesuai.
4. Penampilan yang menarik.

c. Bercerita

Bercerita ialah menyampaikan kisah atau cerita kepada orang lain. Bercerita ini sering dijumpai pada jaman dahulu, ayah atau ibu, nenek atau kakek bercerita sambil menidurkan anak cucunya. Tujuannya adalah untuk menyampaikan nilai pendidikan, kebenaran, sopan santun dan yang berhubungan dengan budi pekerti yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kemampuan audiens atau pendengar.
2. Menguasai materi cerita.

3. Menyampaikan gaya bercerita sesuai yang diinginkan pendengar.
4. Menjelaskan pesan-pesan yang terdapat di dalam cerita.
5. Menjawab pertanyaan pendengar, jika ada yang bertanya.

d. Berpidato

Berpidato adalah berbicara untuk menyampaikan pikiran, perasaan, kemauan dari seseorang kepada sekelompok orang. Pidato ialah menyampaikan pikiran secara lisan di depan penonton atau pendengar.

e. Berdiskusi

Berdiskusi adalah berbicara untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi merupakan pertemuan ilmiah yang paling sederhana dan sering sekali diskusi diadakan tanpa panitia dan tanpa direncanakan untuk membicarakan sesuatu yang belum ada jalan keluar atau penyelesaiannya. Namun, diskusi sudah dianggap salah satu jalan untuk menyelesaikan suatu persoalan.

f. Wawancara

Wawancara adalah berbicara untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang yang dianggap mengerti tentang sesuatu. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara terperinci tentang masalah yang diinginkan.

g. Musyawarah

Musyawarah adalah berbicara dalam satu pertemuan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dalam musyawarah keputusan dapat diambil secara aklamasi (disetujui secara bersama-sama) dan voting

(berdasarkan suara terbanyak). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam musyawarah seperti berikut ini.

1. Semua peserta musyawarah harus berpihak pada kebenaran.
2. Kebenaran yang ditawarkan dapat didukung oleh fakta nyata dan fakta logika.
3. Keputusan harus didukung oleh semua pihak.
4. Pihak yang mayoritas atau yang menang harus mengayomi pihak minoritas atau yang kalah dan sebaliknya yang minoritas harus mengakui yang mayoritas.

f) Indikator Keterampilan Berbicara

Dalam keterampilan berbicara pada siswa tentu memiliki tujuan supaya peserta didik berani untuk menceritakan kembali hasil pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian dalam keterampilan berbicara dapat dilihat melalui indikator. Indikator dalam keterampilan berbicara menurut Nurgiyantoro (2013:409) diantaranya :

1) Ketepatan kandungan isi program

Ketepatan kandungan isi merupakan ketepatan bacaan yang sesuai dengan soal pertanyaan serta berkaitan dengan materi. Kandungan isi menjelaskan materi pelajaran dengan jelas sehingga memudahkan untuk memahami pelajaran yang disimpulkan.

2) Ketepatan isi cerita

Ketepatan isi cerita merupakan kesesuaian penyampaian materi dengan keadaan yang sebenarnya serta dapat menjelaskan makna dari materi kepada pendengar.

3) Ketepatan diksi

Ketepatan diksi atau kata merupakan penggunaan kata yang disesuaikan dengan tepat dan suasana saat melakukan komunikasi. Penggunaan kata dalam penyampaian harus jelas pendengar memahami maksud dari informasi yang disampaikan.

4) Ketepatan kalimat

Ketepatan struktur kalimat dalam berbicara berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif dalam komunikasi. Ciri kalimat efektif ada empat yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan, perhatian, dan kehematan antar kalimat secara lisan.

5) Kelancaran berbicara

Kelancaran berbicara merupakan penggunaan kalimat lisan yang tidak terlalu cepat dalam pengucapan, tidak putus-putus, dan jarak antar kata tetap. Kelancaran juga didukung oleh kemampuan olah vokal pembicara yang tepat tanpa ada sisipan bunyi e, anu, em, dan sebagainya.

Berdasarkan indikator keterampilan berbicara di atas, berbicara mempunyai beberapa indikator dalam pengucapannya. Seseorang dikatakan mempunyai keterampilan berbicara yang baik apabila telah mencakup kelima indikator tersebut. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk

mengatasi keterampilan berbicara peserta didik mulai dari ketepatan kandungan isi program hingga kelancaran peserta didik dalam berbicara agar peserta didik mampu berbicara dengan baik.

3. Pembelajaran Tematik

a) Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bias disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran dan kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah “tematik” dan “terpadu” yang digunakan dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran terpadu mengandung makna yang ambigu, tampak sama tapi sebenarnya berbeda. “Sama” dalam artian bahwa kedua model pembelajaran tersebut pada hakikatnya sama-sama merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dikembangkan melalui proses pepaduan.

Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman yang bermakna kepada murid. Khadir dan Asrohah (2014:9) mendefinisikan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

Metode pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (dokumen kurikulum 2013). Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercantum pada berbagai tema yang tersedia (Febrianti, 2018:05).

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicara, tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam suatu pembelajaran, pemberian tema dimaksudkan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum atau aspek belajar mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat didalam mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif samapi dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan

memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

Sekaligus dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena dalam pembelajaran tematik, pembelajaran ini tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sekaligus, model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran tematik untuk usia anak sekolah dasar adalah berada pada tahapan perkembangan berpikir. Sehingga dalam proses pembelajaran tematik harus dirancang menjadi satu kesatuan yang utuh pula yaitu pembelajaran tematik. Dengan demikian,

kemampuan kognitif, social dan emosional peserta didik dapat semakin berkembang dan meningkat.

b) Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman dalam Andi (2013: 144) menyatakan bahwa pembelajaran tematik sangat penting diterapkan disekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah karena memiliki banyak nilai dan manfaat, diantara sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator, serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, sehingga tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Siswa dapat melihat hubungan- hubungan yang bermakna, sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah, karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu, sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih luas terpadu juga.
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (transfer of learning).
5. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

c) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, menurut Kadir (2014: 22) pembelajaran tematik memiliki karakteristik karakteristik sebagai berikut:

1. Anak didik sebagai pusat pembelajaran,

2. Memberikan pengalaman langsung,
3. Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran,
4. Fleksibel,
5. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik,
6. Menggunakan prinsip pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan),
7. Holistik,
8. Bermakna.

Adapun karakteristik diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tematik anak didik sebagai pelaku utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator.
2. Dalam pembelajaran tematik proses pembelajarannya akan memberikan pengalaman langsung ataupun bermakna.
3. Dalam proses pembelajarannya mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dibentuk dalam sebuah tema.
4. Pembelajaran tematik menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan kebutuhan siswa.
5. Pembelajaran tematik akan memberikan dorongan terhadap minat dan motivasi belajar anak.
6. Dalam proses pembelajaran tematik menggunakan prinsip pakem artinya suasana pembelajaran akan terlihat menyenangkan dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan.

7. Proses pembelajaran bersifat *integrated* artinya proses pembelajaran bersifat menyatu dalam satu tema.
- 8) Proses pembelajaran menjadi bermakna.

d) Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2013:144) menyatakan bahwa pembelajaran Tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator, serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, sehingga tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan;
2. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir;
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah, karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu, sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih luas terpadu juga;
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*); dan
5. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

e) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu, Pembelajaran terpadu

memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Namun, apabila ada materi yang tidak mungkin dipadukan maka tidak perlu terlalu dipaksakan untuk dipadukan.

Sementara itu, Al-Tabany (2013:147) menambahkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut ini.

1) Pertama, prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik; yang maksudnya adalah tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam penggalan tema itu hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan berikut ini:

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- b. Tema harus bermakna, artinya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak;
- d. Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak;
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat dan;

- g. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Kedua, prinsip pengelolaan pembelajaran. Jika guru dapat menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal. Maksudnya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Prabowo dalam Trianto, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya guru dapat berlaku sebagai berikut:
- a. Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
 - b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok;
 - c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- 3) Ketiga, prinsip evaluasi. Pada dasarnya evaluasi menjadi focus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilaksanakan evaluasi. Dalam hal ini, melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah positif antara lain :
- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri;
 - b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4) Keempat, prinsip reaksi. Maksudnya, dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

f) Kelebihan Pembelajaran Tematik

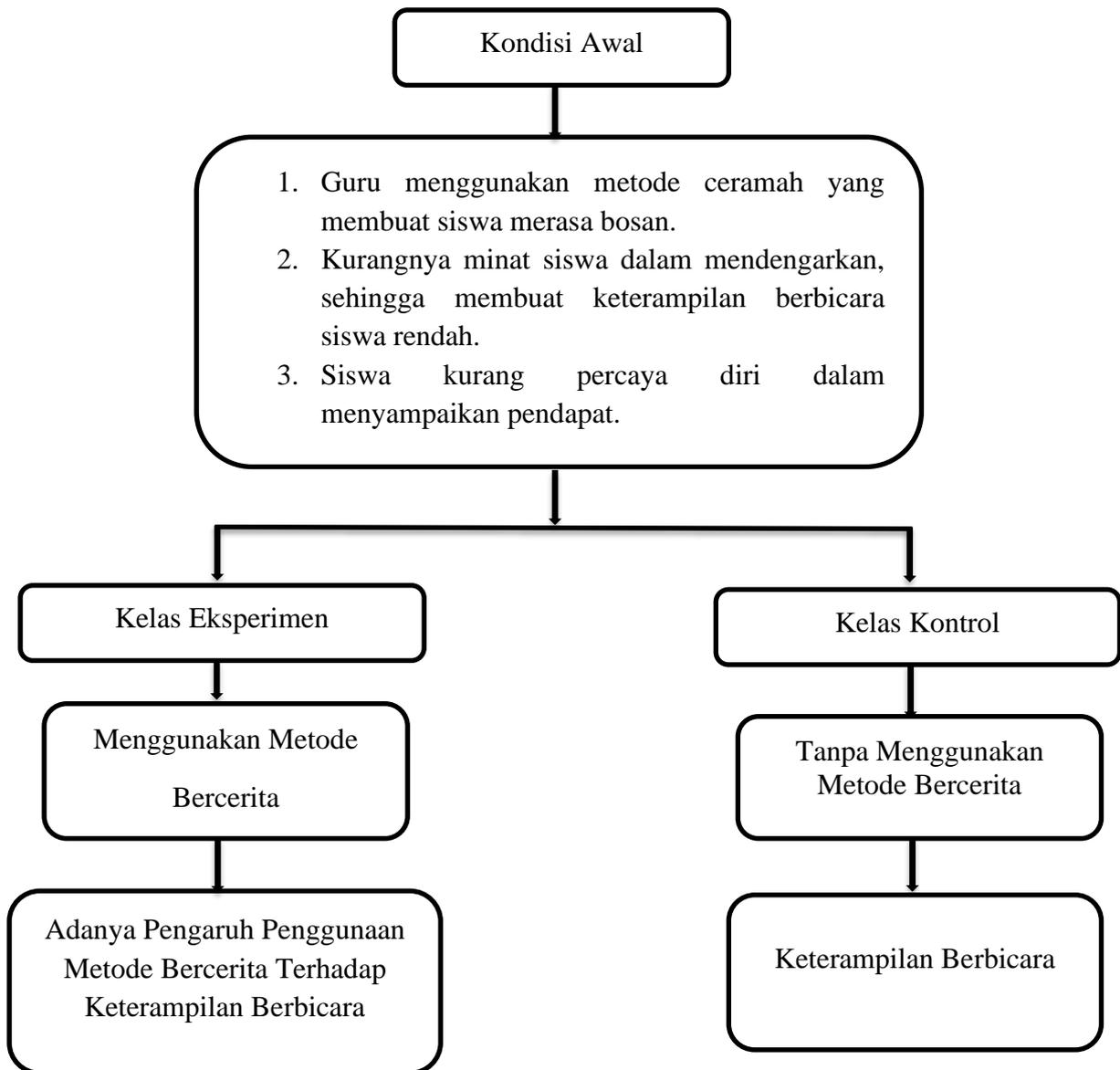
Menurut Rusman (2012:257) menyebutkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik adalah :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan social siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

B. Kerangka Konseptual

Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari staf pengajar ke peserta didik. Metode ini digunakan karena metode bercerita dapat mengembangkan kompetensi dasar dan keterampilan berbicara peserta didik. Melalui penerapan metode bercerita dapat mengembangkan potensi keterampilan berbicara peserta didik melalui pendengaran dan kemudian mampu untuk menuturkannya kembali, selain itu juga dapat membantu pemebeentukan pribadi, moral dan sosial serta mampu merangsang kecerdasan emosi dan imajinasi peserta didik.

Penulis mengambil solusi dari permasalahan di atas dengan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran tematik terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Swata Al-Washliyah 25 Medan. Agar nantinya dapat mengatasi keterampilan berbicara dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan metode bercerita, maka pembelajaran tematik akan menjadi lebih menarik dan siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.



Gambar 2-1. Bagan Kerangka Berpikir

Adapun langkah-langkah dari rancangan *Nonequivalent Control Group Design* yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian *pre-test* untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Memberikan *treatment* atau perlakuan kepada siswa pada kelas eksperimen. Pada kelas control tidak diberi perlakuan.
3. Memberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Jadi hipotesis adalah hasil sementara atau kesimpulan yang ditentukan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya. Dan baru akan menjadi benar jika sudah disertai dengan bukti-bukti.

Menurut Sugiyono (2013:96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

Dari penjelasan di atas hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis penelitian ini berbunyi sebagai berikut :

H_a : Adanya pengaruh metode berceria terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Tematik di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode berceria terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Tematik di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan.

.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukanya penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan di kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian ini berlangsung, mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							Septem ber
		Febru- ari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus- tus	
1.	Observasi Awal	■							
2.	Pengajuan Judul	■							
3.	Penyusunan Proposal	■							
4.	Seminar Proposal		■						
5.	Revisi Proposal			■	■	■			
6.	Pelaksanaan Penelitian						■	■	
7.	Pengelolaan data dan analisis data						■	■	
8.	Penyusunan Laporan						■	■	
9.	Hasil akhir dan Kesimpulan						■	■	
10.	Sidang Skripsi								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena mengingat populasi cenderung pada kuantitatif individu yang tidak terlalu besar, sebagaimana para ahli mengemukakan batasan-batasan.

Berdasarkan batasan-batasan diatas, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan sebanyak 57 orang yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Terkait dengan hal itu berarti jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 57 orang.

Tabel 3.2. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1.	IV A	11	16
2.	IV B	18	12
Total		57	

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:142) menjelaskan pengertian sampling total. “Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. dengan merujuk pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 68). Variable dalam penelitian ini terdiri dari *variable independen* (variabel bebas) dan *variable dependen* (variabel terikat) seperti dibawah ini :

- 1) Variable Bebas (X) Metode Bercerita
- 2) Variabel Terikat (Y) Keterampilan Berbicara.

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penulisan ini adalah metode bercerita dengan menggunakan alat atau media papan flanel (X), sedangkan variabel terikat adalah keterampilan berbicara (Y). Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penulisan ini, maka penulis memperjelas defenisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1) Metode Bercerita dengan Menggunakan Alat

Metode bercerita menurut Fadlillah, (2014:172) adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita. Dalam variabel bebas (X) ini, metode bercerita menggunakan media papan flanel sebagai alat yang membantu guru untuk mengaitkan materi ajar.

2) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pesan atau informasi kepada orang lain dengan tujuan dapat dipahami lawan bicara (Darmuki, 2018:116).

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment* yang terdiri dari kelas eksperimen yang meninjau kembali pelajaran dengan menggunakan metode bercerita, sedangkan pada kelas control meninjau kembali pelajaran tanpa

menggunakan metode bercerita. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdiri dari dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control.

Secara rinci *Nonequivalent Control Group Design* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2013:79-80).

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan metode bercerita dalam pembelajaran tematik.

K: Kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan metode bercerita dalam pembelajaran tematik.

O₁ : Pretes pada kelompok eksperimen

O₂: Posttest pada kelompok eksperimen

O₃ : Pretest pada kelompok kontrol

O₄ : Posttest pada kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan metode bercerita dalam pembelajaran tematik

Hal pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan

memberikan perlakuan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah dilakukan *post-test*, dan hasilnya dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan, untuk kelas kontrol juga diberikan *pre-test* terlebih dahulu, namun tidak diberikan perlakuan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test* dan hasilnya pun dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran Tematik di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bercerita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hubungan dua variabel tersebut dapat kita lihat pada skema berikut:

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukur dan mencatatnya. Dalam menggunakan teknik tersebut, peneliti memerlukan instrument, yaitu “alat bantu” agar pekerjaan mengumpulkan data menjadi lebih mudah. Alat bantu pada pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu: teknik tes dan non tes. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik non tes dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

- 1) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan

kuesioner. Wawancara dan kuesioner identic dengan berkomunikasi dengan orang sekitar. Maka observasi tidak terbatas pada obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang paling kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses metode bercerita terhadap keterampilan berbicara.

- 2) Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan saat observasi, pengambilan foto-foto tersebut bertujuan agar data yang diperoleh yakni berupa fakta-fakta peristiwa proses pembelajaran dapat optimal. Sehingga dapat dijadikan bukti. Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah berdirinya SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan.

G. Instrumen Penelitian

Indrawan dan Yaniawati (2014:122) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian. Alat ukur dalam suatu penelitian terbagi menjadi dua yaitu teknik tes dan non tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau yang dilaksanakan dan

dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan. Dalam pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tes tulis.

Adapun menurut Arifin (2016:118) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Sedangkan teknik non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penialain ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah lau, sifat, ucapan dan lainnya.

Berdasarkan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitiannya adalah teknik non tes berupa pedoman observasi dan lembar tes (*checklist*)

- a) Lembar observasi (*Check List*) , yaitu alat yang digunakan peneliti ketika melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sanjaya (2013:274) menyatakan *Check List* atau daftar cek adalah pedoman di dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat diamati, *obsever* atau pengamat memberi tanda centang atau cek untuk menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan pengamatannya. Berikut ini adalah contoh pedoman observasi yang digunakan, berupa lembar pengamatan atau catatan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Berbicara

Indikator	Deskriptor
1. Ketepatan kandungan isi program	a) Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara
	b) Menggunakan kata yang sopan
	c) Menggunakan ejaan kata yang benar
	d) Menggunakan pemilihan kata yang tepat
2. Ketepatan kalimat	a) Menggunakan kalimat dengan tepat
	b) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
	c) Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas
3. Ketepatan diksi	a) Berbicara dengan intonasi yang sesuai
	b) Menggunakan ekspresi sesuai materi
	c) Menggunakan nada dengan tepat
4. Ketepatan isi cerita	a) Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata
	b) Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat
	c) Mampu berbicara dengan vokal yang benar
	d) Dalam pengucapan kata tidak terburu-buru
5. Kelancaran berbicara	a) Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan
	b) Memahami materi yang telah dijelaskan
	c) Menyebutkan tokoh pada cerita

Tabel 3.6. Kompetensi Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita

Kriteria	Skor
1. Sangat Baik	3,34 - 4,0
2. Baik	2,34 – 3,33
3. Cukup	1,34 – 2,33
4. Kurang	< 1,34

Sumber : Kunandar (2013: 260-273)

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah ketepatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengertian validitas menurut Kusaeri (2012:75) adalah

ketepatan (*appropriateness*), kebermaknaan (*meaningfull*) dan kemanfaatan (*usefulness*) dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes. Dalam penelitian ini untuk memperoleh bukti validitas instrumen digunakan dua cara, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*contruct validity*).

a. Validitas Isi

Prosedur untuk memperoleh validitas isi adalah dengan membandingkan isi dengan spesifikasi tes yang menggambarkan domain hasil belajar yang diukur. Setelah instrumen tes disusun dengan berlandaskan teori, selanjutnya untuk memperoleh bukti validitas isi dilakukan dengan cara meminta pertimbangan para ahli (*expert judgment*).

Disisi lain, validitas isi instrumen penelitian tidak dapat dikuantitatifkan, tetapi dapat diestimasi berdasarkan pertimbangan ahli isi dan ahli desain. Jadi untuk menguji validitas isi dari instrumen yang dibuat, maka peneliti meminta pertimbangan dua orang ahli yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Ahli yang peneliti minta untuk memvalidasi instrumen diantaranya Bapak Amin. Basri, S.Pd.I., M.Pd sebagai ahli bahasa. Selanjutnya peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan para ahli.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terdiri dari nilai kognitif hasil dari pembelajaran Tematik. Data nilai kognitif hasil pembelajaran Tematik berupa nilai tes kemampuan awal siswa yaitu nilai *pre-test* dan nilai *pos-test* (test akhir) pada materi yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika

analitik. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah data *pre-test* dan *pos-test* hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan secara kuantitatif.

Setelah memperoleh data hasil penelitian penulis melakukan penganalisan data dengan cara mengolah data hasil penelitian untuk memperoleh informasi. Data yang diolah yaitu data dari hasil *pres-test* dan *pos-test* siswa kelas eksperimen observasi. Data hasil Penelitian terdiri atas data yang digunakan untuk mengukur metode bercerita yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Tematik di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan. Data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis diolah menggunakan program *IBM SPSS statistic 28*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Menurut Yuliardi (2017:113) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dipakai dalam statistic parametik. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu bentuk *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 28 for windows*, menggunakan taraf signifikan $>0,05$. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Untuk memudahkan perhitungan, penulis menggunakan *IBM SPSS statistic 28*. Berikut langkah-langkah perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 28 for Windows* sebagai berikut :

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS

Langkah 2 : Klik variabel view dan buat data.

Langkah 3 : Klik data view. Masukkan data yang belum diolah, sesuai dengan keterangan.

Langkah 4 : Klik *Analyze* , pilih *Descriptive Statistic-Eksplore*

Langkah 5: Pada kotak dialog *Dependent List* diisi dengan jumlah nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen, kotak dialog . *Factor List* diisi dengan kelompok. Klik plots dan centang bagian *Normality plots with test*. Klik *Continue- Ok*

kriteria dalam pengambilan keputusan uji normalitas data penulis menggunakan taraf signifikan 5%.

- a. Jika nilai $sign \geq \alpha$, H_a diterima dan H_0 ditolak maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $sign < \alpha$, H_0 diterima dan H_a ditolak maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian}_{\text{besar}}}{\text{Varian}_{\text{kecil}}} \quad (\text{Sundayana, 2014:144})$$

Untuk memudahkan perhitungan penulis menggunakan program *IBM SPSS statistic 28*. Langkah- langkah Uji Homogenitas dengan *IBM SPSS statistic 28*, adalah sebagai berikut:

1. Pertama, buka program *SPSS* disini peneliti menggunakan *SPSS versi 28*, lalu klik *Analysis*, kemudian pilih *Compare Means*, Klik *One-Way Anova*
2. Kotak *dependent List* isi dengan *Ngain* dan bagian kotak *Factor* diisi dengan kelompok.
3. Klik *Option* dan Centang *Homogeneity of variance test* lalu klik *Continue*.
4. Kreteria dalam pengambilan keputusan uji homogenitas penulis menggunakan taraf signifikan 5%.
 - a. Jika nilai $sign \geq \alpha$, H_a diterima dan H_0 ditolak, maka penelitian memiliki varian data yang homogen.
 - b. Jika nilai $sign < \alpha$, H_0 diterima dan H_a ditolak, maka penelitian memiliki varian data yang tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas, serta data yang diuji sudah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan data homogen, maka uji hipotesis dilakukan.

a. Uji Independent T-Test

Uji ini digunakan untuk menguji signifikasi beda rata-rata dua kelompok kelas. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh *variable independent*

(bebas) terhadap *variable dependent* (terikat). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa. Pada tingkat signifikansi 5%. Adapun prosedurnya adalah :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikansi nilai $sign \leq \alpha$ maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika signifikansi nilai $sign > \alpha$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Langkah- langkah uji hepotesis dengan SPSS, adalah sebagai berikut:

Langka 1: Siapkan data hasil penelitian anda (data harus telah melalui prosedur pengodean).

Langkah 2: Klik Analysis, kemudian pilih Compare Means, lalu klik Independent Samples T-test.

Langkah 3: kotak *Test Variable* isi dengan *Ngain* dan bagian kotak *Grouping Variable* diisi dengan kelompok lalu klik *Ok*

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan, yang dilakukan pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A berjumlah 27 orang dan di kelas IV-B dengan jumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini yakni data pengukuran awal (*Pretest*), kegiatan pemberian perlakuan (*Treatment*), dan data pengukuran akhir (*Posttest*).

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skala 4. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrument penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk meneliti keterampilan berbicara siswa. Setelah itu dilakukanlah uji validitas, lalu dilanjutkan dengan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas).

B. Analisis Data

a) Uji Validitas Expert (Ahli)

Uji validitas *expert* ahli yaitu instrument yang digunakan untuk mengukur suatu data. Penelitian ini instrument yang digunakan validitas isi (*content validity*). Salah satu upaya untuk mengukur validitas isi dapat menggunakan pendapat para ahli atau *expert*

judgement. Validator dalam instrument *performance test* ini ditentukan oleh Bapak Amin Basri S.Pd.I., M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tanggal 20 Juli 2022. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aspek yang dinilai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan serta untuk mengetahui saran dan masukan untuk penyempurnaan instrument.

Perolehan dari uji validitas yang berjumlah 17 butir aspek yang dinilai, dalam lembar observasi yang telah diujikan kepada ahli untuk memvalidasikannya berjumlah 16 butir aspek dari 17 butir aspek yang dinilai. Perhitungan penilaian lembar observasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Validitas} &= \frac{16}{17} \times 100 \\ &= 94,12\% \end{aligned}$$

Konversi skala 4:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Nilai}}{100} \times 4 &= \\ \frac{94,12}{100} \times 4 &= 3,76 \end{aligned}$$

Jadi, dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai lembar observasi keterampilan berbicara siswa yang telah divalidasi oleh ahli mendapat nilai 94,12% atau telah dikonversi skala 4 mendapat nilai 3,76. Maka nilai tersebut pada katagori sangat baik atau valid ataupun dapat digunakan tanpa

adanya revisi. Hasil validasi ahli instrument validitas keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Validitas Ahli (*Expert Validity*)

Validator	Total Skor	Persentase	Kriteria	Keterangan
Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd	16	94,12%	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi

Hasil validator ahli oleh Bapak Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd diperoleh total skor 16 dengan persentase 94,12% termasuk dalam kriteria valid dan keterangan tidak perlu revisi. Lebih detail di lampiran 5 halaman 89.

b) Uji Prasyarat

1. Deskripsi Data

Sebelum melakukan uji prasyarat maka terlebih dahulu disajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan mencari nilai rata-rata, interval, frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah dan presentase hasil nilai *pretest* dan *posstest* di kelas eksperimen serta hasil nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol.

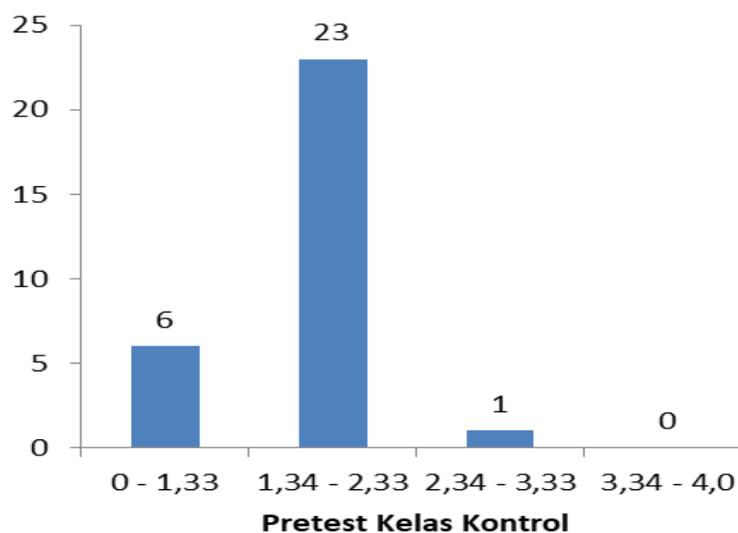
a. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berikut merupakan hasil *pretest* pada kelas kontrol mengenai pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4.2 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase
0 - 1,33	6	20%
1,34 - 2,33	23	77%
2,34 - 3,33	1	3%
3,34 - 4,0	0	0%
Jumlah	30	100%
Mean (Rata-rata)	1.60	
Nilai Tertinggi	2.35	
Nilai Terendah	0.94	

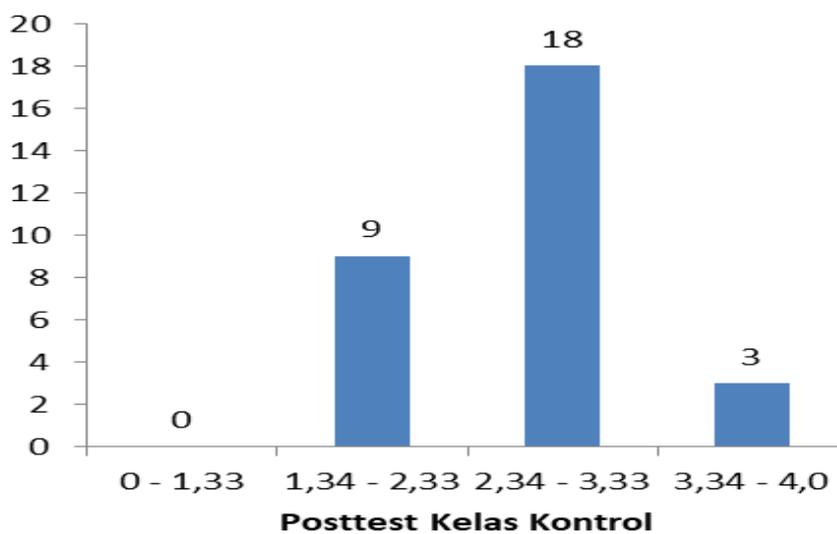
Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil *pretest* kelas kontrol sebelum menggunakan metode bercerita dengan jumlah 30 siswa didapatkan rata-rata sebesar 1,60, dengan nilai tertinggi 2,35 dan nilai terendah 0,94. Terdapat 6 siswa (20%) dengan nilai interval 0 - 1,33. Terdapat 23 siswa (77%) dengan nilai interval 1,34 – 2,33. 1 siswa (3%) dengan nilai interval 2,34 – 3,33. Untuk melihat lebih detail dapat dilihat gambar diagram batang berikut ini :

**Gambar 4.1 Diagram Batang *Pretest* Kelas Kontrol**

Tabel 4.3 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase
0 - 1,33	0	0%
1,34 - 2,33	9	30%
2,34 - 3,33	18	60%
3,34 - 4,0	3	10%
Jumlah	30	100%
Mean (Rata-rata)	2.55	
Nilai Teringgi	3.53	
Nilai Terendah	1.65	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat hasil *posttest* kelas kontrol sebelum menggunakan metode bercerita dengan jumlah 30 siswa didapatkan rata-rata sebesar 2,55, dengan nilai tertinggi 3,53 dan nilai terendah 1,65. Terdapat 9 siswa (30%) dengan nilai interval 1,34 - 2,33. Terdapat 18 siswa (60%) dengan nilai interval 2,34 – 3,33. 3 siswa (10%) dengan nilai interval 3,34 – 4,0. Untuk melihat lebih detail dapat dilihat gambar diagram batang berikut ini :

**Gambar 4.2 Diagram Batang *Posttest* Kelas Kontrol**

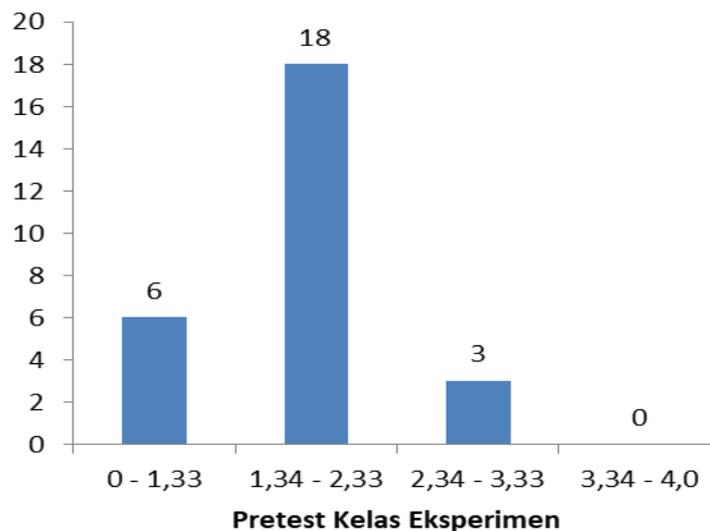
b. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berikut merupakan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen mengenai pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4.4 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
0 - 1,33	6	22%
1,34 - 2,33	18	67%
2,34 - 3,33	3	11%
3,34 - 4,0	0	0%
Jumlah	27	100%
Mean (Rata-rata)	1.62	
Nilai Tertinggi	2.35	
Nilai Terendah	0.24	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum menggunakan metode bercerita dengan jumlah 27 siswa didapatkan rata-rata sebesar 1,62, dengan nilai tertinggi 2,35 dan nilai terendah 0,24. Terdapat 6 siswa (22%) dengan nilai interval 0 - 1,33. Terdapat 18 siswa (67%) dengan nilai interval 1,34 – 2,33. 3 siswa (11%) dengan nilai interval 2,34 – 3,33. Untuk melihat lebih detail dapat dilihat gambar diagram batang berikut ini :

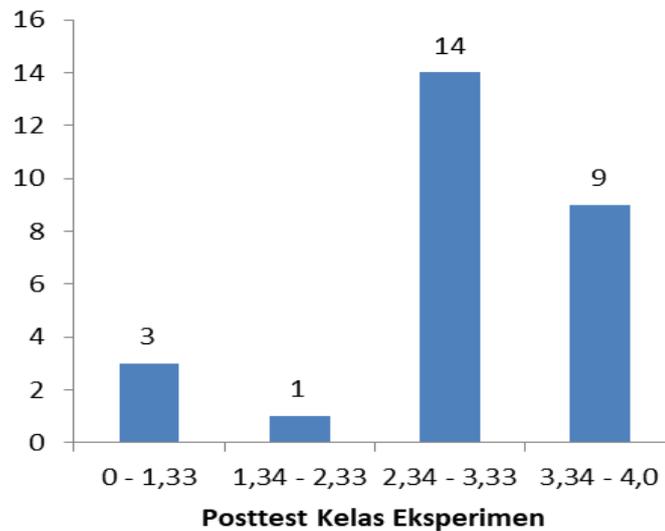


Gambar 4.3 Diagram Batang *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

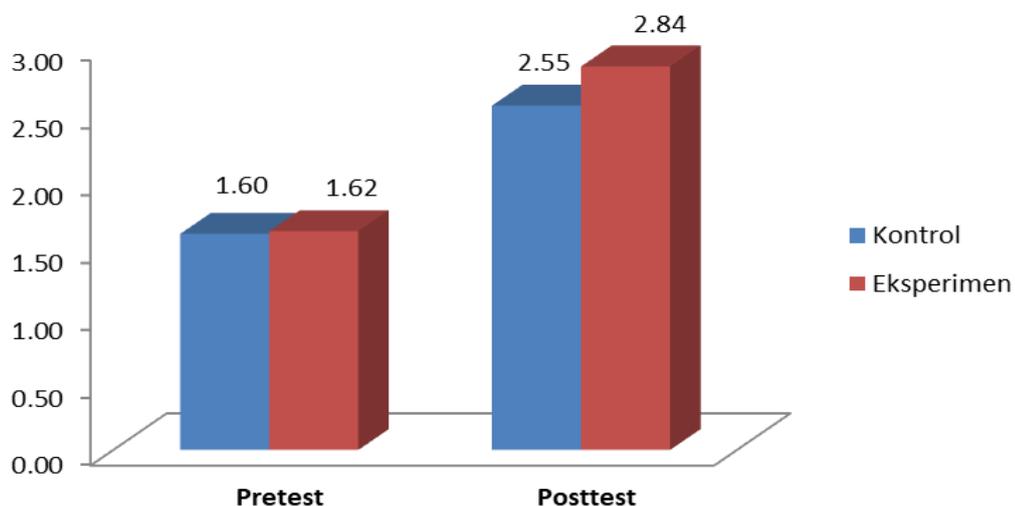
Interval	Frekuensi	Persentase
0 - 1,33	3	11%
1,34 - 2,33	1	4%
2,34 - 3,33	14	52%
3,34 - 4,0	9	33%
Jumlah	27	100%
Mean (Rata-rata)	2.84	
Nilai Tertinggi	4.00	
Nilai Terendah	0.47	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat hasil *posttest* kelas eksperimen setelah menggunakan metode bercerita dengan jumlah 27 siswa didapatkan rata-rata sebesar 2,84, dengan nilai tertinggi 4,00 dan nilai terendah 0,47. Terdapat 3 siswa (11%) dengan nilai interval 0 - 1,33. Terdapat 1 siswa (4%) dengan nilai interval 1,34 - 2,33. 14 siswa (52%) dengan nilai interval 2,34 - 3,33. Terdapat 9 siswa (33%) dengan nilai interval 3,34 - 4,0. Untuk melihat lebih detail dapat dilihat gambar diagram batang berikut ini :



Gambar 4.4 Diagram Batang *Posttest* Kelas Eksperimen

Adapun hasil data mengenai keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik yaitu mendapat rata-rata awal yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 1,60, dan rata-rata akhir yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 2,55. Sedangkan nilai rata-rata awal yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan metode bercerita yaitu 1,62, setelah diberikan perlakuan berupa metode bercerita diperoleh nilai 2,84. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.5 Diagram Batang Hasil Rata-Rata Pretest dan Posttest Siswa

a) Uji Normalitas

Uji normalitas kelas eksperiment dan kelas kontrol dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu bentuk *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50. Untuk menguji normalitas dengan bantuan *SPSS versi 28 for windows*, menggunakan taraf signifikan $>0,05$. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Table 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Siswa	Pretest_Eksperimen	.222	27	.001	.880	27	.005
	Pretest_Kontrol	.140	30	.135	.953	30	.198

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas pada table 4.6 dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 28 for windows* dengan melihat data *Pretest* maka nilai kelas eksperimen sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai kelas kontrol $0,135 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal sedangkan varians data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk melihat lebih lengkap dari uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 08 halaman 104.

b) Uji Homogenitas

Setelah mencari sampel berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut memiliki varians yang sama. Analisis statistic yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah bentuk uji homogenitas varians (Uji F) dengan bantuan *SPSS versi 28.0 windows*. Taraf signifikansi $>0,05$. Data yang dinyatakan homogen jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Table 4.7 Hasil Uji Homogenitas Dua Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	3.406	1	55	.070
	Based on Median	2.905	1	55	.094
	Based on Median and with adjusted df	2.905	1	42.242	.096
	Based on trimmed mean	2.744	1	55	.103

Berdasarkan hasil Output pada table 4.7 dengan menggunakan bentuk uji F, nilai signifikansi adalah 0,103. Nilai signifikansi 0,103 lebih besar dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, maka dari dua kelas tersebut berdistribusi homogen. Untuk melihat lebih lengkap dari uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 09 halaman 106.

c) Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikan Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa penulis menggunakan uji *Mann Whitney* (Uji sampel tidak berpasangan), yaitu merupakan bagian dari statistik *Nonparametric Tes*. Saat melakukan uji ini, data tidak diwajibkan normal. Dengan kata lain, jika pada saat akan melakukan uji *independent sampel t-test* didahului dengan uji normalitas yang mana datanya tidak normal, maka alternatifnya bisa memakai uji *Mann Whitney*. Uji signifikan ini menggunakan data nilai post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Analisis yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis adalah dengan bantuan *SPSS versi 28.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai Asymp. signifikansi (2-tailed) $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Table 4.8
Hasil Uji Mann Whitney Nonparametric

Test Statistics ^a	
	Nilai Siswa
Mann-Whitney U	248.500
Wilcoxon W	713.500
Z	-2.517
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) adalah 0,012. Berarti $0.012 \leq 0,05$, maka kesimpulannya adalah analisis *Statistic Nonparametric* dengan menggunakan uji *Mann Whitney* terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa yang terlihat pada tabel *Mean Rank*. Untuk lebih lengkap bisa lihat di lampiran 10 hal 107.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa. Untuk menghitung hipotesis dengan membandingkan data posttest kelas eksperimen dengan data posttest kelas kontrol. Dari hasil perhitungan uji hipotesis dapat terlihat bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV A SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil keterampilan berbicara

sebelum diterapkan metode bercerita dan setelah diterapkan metode bercerita yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen yaitu 40,52 dan setelah dikonversi skala 4 menjadi 1,62. Sedangkan setelah diberi perlakuan, terjadi penambahan nilai yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa yaitu 71,02 dan setelah dikonversi skala 4 menjadi 2,84.
- 2) Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol yaitu 40,00 dan setelah dikonversi skala 4 menjadi 1,60 dan hasil dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol yaitu 63,73 dan setelah dikonversi skala 4 menjadi 2,55.
- 3) Hasil dari analisis data di atas, adanya pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Pemilihan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran, maka guru harus pandai dan kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah penggunaan media papan flanel.

Menurut Ana Tri Astuti (2016:830) menyatakan bahwa media flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat

dilihat, disentuh, serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan papan flanel dapat membuat pembelajaran yang disajikan lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli terdahulu Musfiqon, (2012:87) papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula. Ia menjelaskan bahwa kain papan flanel efektif digunakan sebagai media pembelajaran yang baik.

Bercerita dengan papan flannel merupakan kegiatan bercerita dengan menggunakan papan flannel dan potongan gambar lepas, potongan gambar lepas ini dapat di tempel pada papan flannel. (Dhieni: 2011: 55). Pendapat tersebut didukung oleh ahli lain yaitu (Cockburn & Handscomb, 2013:47) menyatakan bahwa metode bercerita akan membangun harga diri yang tinggi pada anak dan dengan harga diri yang tinggi maka anak akan memiliki kemampuan berbicara yang tinggi pula.

Dari Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga diharapkan akan memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan untuk menjelaskan tentang keterampilan berbicara siswa hanya dibatasi pada metode bercerita yang menggunakan alat atau media papan flanel pada aspek bercerita yang terfokus pada kelancaran berbicara siswa. Seharusnya bisa digunakan dalam berdialog, berdiskusi, wawancara.
2. Media pembelajaran yang digunakan hanya dibatasi satu media yaitu media papan flanel tentang cerita dongeng. Media papan flanel itu tidak hanya bisa digunakan untuk menceritakan sebuah cerita dongeng, tetapi bisa digunakan juga sebagai media pengembangan pembendaharaan kata-kata dengan cara menyusun kalimat acak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa, kemampuan bercerita anak dengan menggunakan papan flanel dapat terlihat dengan membandingkan hasil perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan metode bercerita di kelas IV-A SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan yang awalnya kurang memanfaatkan media sebagai sarana dalam kemampuan bercerita, sehingga kemampuan keterampilan berbicara siswa sangat rendah terlihat dari banyak nya siswayang tidak berani untuk mengulang kembali materi yang disampaikan, kurangnya siswa memperhatikan guru.
2. Setelah memanfaatkan metode bercerita dengan media papan flanel terdapat peningkatan yang sangat baik karena siswa terstimulus dengan tepat sehingga bisa merangsang imajinasi, keberanian, menyampaikan cerita, kaya akan kosa kata, mengidentifikasi, serta mengambil pembelajaran yang baik dari cerita yang disampaikan. Melalui media papan flanel kegiatan bercerita anak lebih menyenangkan dan tidak membuat anak terlihat tertekan, kesulitan dalam hafalan alur cerita, semua dapat mengalir dengan sendirinya karena ada media yang mencerminkan

cerita yang akan disampaikan oleh anak-anak. Sehingga terlihat peningkatan yang signifikan sesuai dengan diharapkan.

3. Adanya pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan *Statistik Nonparametric uji Mann Whitney (Posttest)*, terlihat nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah 0,012 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Pada analisis uji hipotesis *statistik Nonparametric* dengan menggunakan uji (*Mann Whitney*) dengan cara membandingkan data posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh metode bercerita berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh metode bercerita dengan papan flanel terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV- A SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan, ada beberapa saran yang akan diberikan oleh penulis yaitu:

1. Guru dapat menggunakan media papan flanel sebagai alat untuk bercerita atau bercakap-cakap dengan siswa untuk memberikan pengaruh positif bagi siswa yaitu menarik perhatian siswa untuk fokus menyimak ucapan dari guru, melatih fungsi indra pendengaran siswa, menanamkan pesan moral yang baik kepada siswa dengan menggunakan metode bercerita dengan papan flanel.

2. Guru harus memperhatikan lebih siswa yang tidak bisa membaca dan mengeja. Misalnya khusus kegiatan membaca dilakukan di hari rabu. Karena jika siswa tinggi tidak bisa membaca, itu akan sangat mempengaruhi nilai hasil dari belajarnya. Bagaimana siswa dapat memahami dan mengerti suatu pelajaran jika ia tidak bisa membaca.
3. Peneliti dapat melakukan penelitian sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama agar dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini dengan menggunakan metode bercerita dengan papal flanel yang lebih kreatif dan bervariasi. untuk menarik antusias dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, TIB. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Ana Tri Astuti, (2016). *Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B1 TK Aba Gading Lumbung*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-5, hal: 830.
- Ariffin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur) cetakan Kedelapan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Azizah. (2015). *Kecerdasan Emosional/Emotional Inteligent EQ*.
- Cendikia, Tim Pena. (2013). *Panduan Mendongen untuk TK/TPA/TPQ Sederajat*. Surakarta: Gazzamedia.
- Dhieni Nurbiana, Dkk. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadlillah, Muhammad. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fauziddin, Mohammad. (2014). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febrianti, RG. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Program Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. Jombang.
- Hapsari, KT. (2013). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Penguasaan Kosakata Anak Kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri surabaya. Surabaya.
- Hidayah, NS. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak Sekolah Dasar*, jurnal Sebelas Maret
- Ihtiar, C. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Pada Anak Kelompok A di TK PKK Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi 9 (4) hal. 7-9.

- Indrawan, R. dan Yuniawati, RP. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Khunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahardika, Deni. (2015). *Cerrdas Berbicara di Depan Publik*. Yogyakarta.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*. 1(1). Hal, 24-44.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Rahayu, AY. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ramadhani. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematika dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sari, LPE. Ardana, IK & Putra, S. (2016) . *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan*

Berbicara Pada Anak Kelompok A1. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4 (1).

Setyawan, FH. (2016). *Meningkatkan kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. 3 (2).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

----- (2017). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta

----- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukmawati, D & Purbaningrum, E. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Paud Teratai. 4 (2). Hal: 1-6.

Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alphabeta.

----- (2016). *Metode Penelitian Pengembangan*. Bandung: Alphabeta.

----- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alphabeta.

Sutikno, LE. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Periode 2012-2013*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

Syaodih, Ernawulan.(2012). *Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tantawi, Isma. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Medan: Kencana.

Tehupeiory, M., Suwatra, IIW & Tirtayani, LA. (2014). *Penerapan Metode Bercerita menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II*. E-jurnal PG-PAUD. 2 (1).

Wiyanti, Endang. (2015). *Peran Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Berbahasa Indonesia*. Deiksis. 2 (6). Hal, 89-100.

Yunus, Abidin (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesian*. Bandung: Refika Aditama.

Yusriana. Ajeng. (2012). *Kiat Menjadi Guru PAUD*. Jogjakarta: Diva Press

LAMPIRAN

Lampiran 01. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Al-Washliyah Medan
Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Satu)
Tema 3	: Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 1	: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 4 x 15 menit (1 hari)

a. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.3 Menggali informasi dari seorang toko dengan mendengarkan dongeng	3.3.1 Menemukan informasi dari hasil mendengarkan dongeng mengenai cara peduli terhadap makhluk hidup.
2	4.3 Melaporkan hasil informasi menggunakan kosakata baku dan kalimat yang efektif dalam bentuk lisan	4.8.1 Menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri.

IPS

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.1 Mengidentifikasi karakteristik pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai provinsi.	2.1.1 Siswa mendiskusikan bentuk dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.
2	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1 Menuliskan bagaimana cara melestarikan sumber daya alam di lingkungan tempat tinggal.

IPA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Menyampaikan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
2	3.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.1 Menjelaskan cara pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

c. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar dan membaca teks petunjuk tertulis, siswa mampu membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif untuk kegiatan wawancara dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah dan pantai dengan baik.
3. Dengan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
4. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 4. Siswa diingatkan kembali materi tentang berbagai sumber energi pada pembelajaran sebelumnya. (Mengamati) 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". 2. Sebagai kegiatan pembuka, siswa membaca teks dan mengamati gambar tentang "peduli terhadap lingkungan", berupa sebuah dongeng. 3. Setelah itu guru menjelaskan cerita tersebut dengan menggunakan media papan flannel sesuai materi. 4. Siswa di minta untuk memperhatikan guru saat menjelaskan dongeng tanpa menggunakan papan flannel. 5. Kemudian siswa mengulang kembali dongeng yang telah mereka dengar. 6. Setelah itu siswa mendiskusikan pesan yang ada di 	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dalam dongeng tersebut secara berkelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. 8. Siswa di minta memerhatikan guru yang menjelaskan tentang tahapan pertumbuhan padi. 9. Setelah menyampaikan pesan di dalam dongeng tersebut. Siswa di minta membaca teks tentang sumber daya alam yang tersedia. 10. Siswa diminta untuk mengamati gambar tiga kondisi geografis seperti : dataran tinggi, dataran rendah dan pantai. 11. Kemudian siswa di minta untuk mengidentifikasi sumber daya alam seperti ciri-ciri, manfaat dari dataran rendah dan dataran tinggi. 12. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja yang telah diberikan (Mengkomunikasikan) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa memberikan kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Menyanyikan lagu "Dari Sabang sampai Merauke" 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	10 menit

d. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , 2017).
2. Buku Siswa Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017)
3. Gambar-gambar alam, dongeng cerita

e. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Metode : diskusi, tanya jawab

f. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian

- | | | |
|------------------------|---|---|
| a) Penugasan | : | Latihan atau Soal Uraian dan LKPD |
| b) Instrumen Penilaian | : | Individu : Pengamatan dan sikap |
| | : | Kelompok : Tes tertulis, dan presentasi |



Arief Rusbandi, S.Pd

Nip :

Guru Kelas

Maira Fadillah

Npm : 1802090065

Lampiran 02. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Al-Washliyah Medan
Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Satu)
Tema 3	: Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 1	: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 4 x 15 menit (1 hari)

b. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

d. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.3 Menggali informasi dari seorang toko dengan mendengarkan dongeng	3.3.1 Menemukan informasi dari hasil mendengarkan dongeng mengenai cara peduli terhadap makhluk hidup.
2	4.3 Melaporkan hasil informasi menggunakan kosakata baku dan kalimat yang efektif dalam bentuk lisan	4.8.1 Menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri.

IPS

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.1 Mengidentifikasi karakteristik pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai provinsi.	2.1.1 Siswa mendiskusikan bentuk dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.
2	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1 Menuliskan bagaimana cara melestarikan sumber daya alam di lingkungan tempat tinggal.

IPA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Menyampaikan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
2	3.9 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.1 Menjelaskan cara pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

e. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Setelah mengamati gambar dan membaca teks petunjuk tertulis, siswa mampu membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif untuk kegiatan wawancara dengan benar.
6. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah dan pantai dengan baik.
7. Dengan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
8. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 6. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 7. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 8. Siswa diingatkan kembali materi tentang berbagai sumber energi pada pembelajaran sebelumnya. (Mengamati) 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 13. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i>". 14. Sebagai kegiatan pembuka, siswa membaca teks dan mengamati gambar tentang "peduli terhadap lingkungan", berupa sebuah dongeng. 15. Setelah itu guru menjelaskan cerita tersebut dengan menggunakan media papan flannel sesuai materi. 16. Siswa di minta untuk memperhatikan guru saat menjelaskan dongeng menggunakan papan flannel. 17. Kemudian siswa diminta untuk mempraktikan cerita dongeng menggunakan papan flanel. 18. Siswa mulai menggunakan papan flanel sesuai dengan tema cerita. 	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>19. Gambar cerita dapat ditempelkan di papan flanel, dan di tubuh siswa sebagai tokoh dari cerita.</p> <p>20. Kemudian siswa yang lain mengulang kembali dongeng yang telah mereka dengar.</p> <p>21. Setelah itu siswa mendiskusikan pesan yang ada di dalam dongeng tersebut secara berkelompok.</p> <p>22. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.</p> <p>23. Siswa di minta memerhatikan guru yang menjelaskan tentang tahapan pertumbuhan padi.</p> <p>24. Setelah menyampaikan pesan di dalam dongeng tersebut. Siswa di minta membaca teks tentang sumber daya alam yang tersedia.</p> <p>25. Siswa diminta untuk mengamati gambar tiga kondisi geografis seperti : dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.</p> <p>26. Kemudian siswa di minta untuk mengidentifikasi sumber daya alam seperti ciri-ciri, manfaat dari dataran rendah dan dataran tinggi.</p> <p>27. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja yang telah diberikan (Mengkomunikasikan)</p>	
Penutup	<p>6. Bersama-sama siswa memberikan kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i></p> <p>7. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran</p>	11 menit

	10. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>	
--	---	--

e. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

4. Buku Pedoman Guru Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , 2017).
5. Buku Siswa Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017)
6. Gambar-gambar alam, dongeng cerita

g. METODE PEMBELAJARAN

3. Pendekatan : Sainifik
4. Metode : diskusi, tanya jawab

h. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian

- c) Penugasan : Latihan atau Soal Uraian dan LKPD
- d) Instrumen Penilaian : Individu : Pengamatan dan sikap
: Kelompok : Tes tertulis, dan presentasi

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD SWASTA
AL WASHIYATUL WASHLIYAH
AL WASHIYATUL WASHLIYAH
Nip :
Arief Rusbandi. S.Pd

Guru Kelas



Maira Fadillah

Npm : 1802090065

Lampiran 03. Silabus dan Sistem Penilaian

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Wasliyah Medan
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (Satu)
 Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)
 Sub Tema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS dan IPA

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang toko dengan mendengarkan dongeng	Teks bacaan yang memiliki kalimat pertanyaan yang memuat siswa merasa ingin tahu dalam suatu informasi	Menginstruksikan siswa untuk membaca teks yang sudah disediakan Menginstruksikan siswa dalam membuat kalimat pertanyaan	3.3.1 Menemukan informasi dari hasil mendengarkan doneng mengenai cara peduli terhadap makhluk hidup	Tugas Kelompok	Teks Bacaan	Membuat kalimat pertanyaan dengan unsur 5W+1H dan membuat lembar observasi	4 x 15 menit	Lingkungan

			yang akan digunakan setelah mendengarkan dongeng						
	4.3 Melaporkan hasil informasi menggunakan kosakata baku dan kalimat yang efektif dalam bentuk lisan	Teks bacaan hasil mendengarkan dongeng	Melatih siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik	4.8.1 Menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri.	Tugas Mandiri	Demonstrasi	Membuat lembar observasi dan pertanyaan yang digunakan setelah mendengarkan dongeng Kepada masyarakat : Bagaimana cara bapak menjaga lingkungan tempat tinggal ?	4 x 15 menit	Masyarakat

IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi.	Teks bacaan dan gambar dari geografis dataran tinggi, dataran rendah dan pantai	Mengintruksi siswa membedakan dataran rendah, dataran tinggi dan pantai.	2.1.1 Siswa menuliskan dan mendiskusikan bentuk dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.	Tugas Mandiri	Teks Bacaan	Mencari karakteristik dari geografis dataran rendah, dataran tinggi dan pantai serta membuat lembar observasi	4 x 15 menit	Gambar atau poster alam
	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	Teks bacaan sumber daya alam	Membimbing siswa untuk memahami pentingnya alam bagi setiap makhluk hidup	3.8.1 Menuliskan bagaimana cara melestarikan sumber daya alam di lingkungan tempat tinggal.	Tugas mandiri	Praktik dan test tertulis	Membuat lembar observasi tentang kegiatan pelestarian alam	4 x 15 menit	Gambar sumber daya alam dan lingkungan
IPA	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	Teks bacaan sumber daya alam	Identifikasi masalah keseimbangan lingkungan	3.8.1 Menyampaikan pentingnya upaya keseimbangan	Tugas Mandiri	Teks Bacaan	Dengan merawat tumbuhan atau menjaga kebersihan	4 x 15 menit	Gambar atau poster alam

				an dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.			sekitar misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan serta membuat lembar observasi		
	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	Teks bacaan terkait melestarikan sumber daya alam bersama orang-orang sekitar.	ketepatan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan	4.8.1 Menjelaskan cara pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	Tugas Kelompok	Demonstrasi	Membuat lembar observasi tentang cara pelestarian sumberdaya alam	4 x 15 menit	Lingkungan


 Mengetahui
 Kepala Sekolah
 Arief Rusbandi, S.Pd

Lampiran 03. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Maira Fadillah
 NPM : 1802090065
 Nama Sekolah : SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan
 Nama Guru : Nilawati, S.Pd
 Kelas yang diteliti : IV (Empat)
 Hari/Tanggal Observasi : 11 Januari 2022

No.	Pertanyaan	Hasil Pengamatan
1.	Metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar ?	Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.
2.	Apa permasalahan yang dihadapi dalam menggunakan metode dalam proses belajar mengajar ?	Dalam menggunakan metode, guru masih sering menggunakan metode ceramah, metode ini sangat monoton, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan, selain itu siswa hanya berpusat pada guru, siswa juga tidak berani menyampaikan pendapat atau bertanya.
3.	Apakah metode bercerita pernah digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar ?	Tidak, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan tidak menggunakan media sebagai alat bantu, padahal adanya media sebagai alat peraga sangat penting dalam menyampaikan materi agar mudah di pahami oleh siswa.
4.	Seberapa penting metode dan media sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran ?	Metode dan media sangat penting digunakan karena saling berkaitan antara penyampaian materi dengan alat peraga. Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat penjelasan yang disampaikan guru melalui media. Tidak hanya itu materi dan media yang digunakan juga harus sesuai dan mudah di pahami siswa, agar informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik.
5.	Bagaimana respon siswa ketika menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga saat proses pembelajaran ?	Respon mereka sangat baik, mereka lebih memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, lebih aktif untuk bertanya, dan fokus dalam mendengarkan dan melihat.
6.	Bagaimana permasalahan keterampilan	keterampilan berbicara siswa masih

	berbicara siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ?	kurang baik, ketika mereka diberikan pertanyaan, atau guru menyuruh siswa mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, siswa merasa ragu dan takut untuk menjawab.
7.	Mengapa keterampilan berbicara siswa dianggap kurang baik ?	Karena dalam kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
8.	Apakah ada pengaruh dalam menggunakan metode dan media terhadap keterampilan berbicara siswa ?	Sangat berpengaruh, dengan menggunakan metode dan media, siswa akan lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat atau memberikan pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Tidak hanya itu siswa juga dapat mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan guru.

Medan, 11 Januari 2022


 Kepala Sekolah
 SD SINASTA
 AL WASHIDHARAH 25
 Arief Rusbandi, S.Pd

Guru Kelas IV A


 Hawati, S.Pd

Lampiran 05. Instrumen Penilaian Bercerita dengan Menggunakan Lembar Observasi (*Check List*)

Indikator	Aspek yang dinilai	Kategori	
		Ya	Tidak
1. Ketepatan penggunaan kata	d) Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara.		
	e) Menggunakan kata yang sopan		
	f) Menggunakan ejaan kata yang benar		
	g) Menggunakan pemilihan kata yang tepat		
2. Ketepatan penggunaan kalimat	a. Menggunakan kalimat yang tepat		
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
	c. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas		
3. Ketepatan intonasi	a. Berbicara dengan intonasi yang sesuai		
	b. Menggunakan ekspresi sesuai materi		
	c. Menggunakan nada dengan tepat		
4. Kelancaran berbicara	a. Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata		
	b. Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat		
	c. Mampu berbicara dengan vokal yang benar		
	d. Dalam pengucapan kata tidak terburu-buru		
5. Ketepatan dengan isi materi	a. Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan		
	b. Memahami materi yang telah dijelaskan		
	c. Menyebutkan tokoh pada cerita		

Skor Perolehan	16
Skor Maksimal	17

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Konversi skala 4:

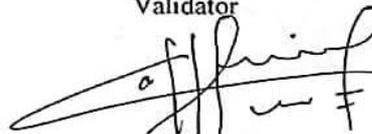
$$\frac{\text{Nilai}}{100} \times 4 = 3,76$$

Kompetensi Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita

Kriteria	Skor
1. Sangat Baik	3,34 - 4,0
2. Baik	2,34 - 3,33
3. Cukup	1,34 - 2,33
4. Kurang	< 1,34

Medan, 20 Juli 2022

Validator



Amin Basri, S.Pd.I, M.Pd

Lampiran 06. Hasil Lembar Observasi Siswa yang telah diisi

Pre test.

NAMA : Andini Kartayati
KELAS : IV-A

INSTRUMEN PENILAIAN BER CERITA DENGAN MENGGUNAKAN LEMBAR OBSERVASI (CHEK LIST)

Indikator	Aspek yang dinilai	Kategori	
		Ya	Tidak
1. Ketepatan kandungan isi program	a. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara.	✓	
	b. Menggunakan kata yang sopan	✓	
	c. Menggunakan ejaan kata yang benar	✓	
	d. Menggunakan pemilihan kata yang tepat		✓
2. Ketepatan kalimat	a. Menggunakan kalimat yang tepat		✓
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓	
	c. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas	✓	
3. Ketepatan diksi	a. Berbicara dengan intonasi yang sesuai		✓
	b. Menggunakan ekspresi sesuai materi		✓
	c. Menggunakan nada dengan tepat		✓
4. Ketepatan isi cerita	a. Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata		✓
	b. Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat	✓	
	c. Mampu berbicara dengan vokal yang benar	✓	
	d. Dalam pengucapan kata tidak terburu-buru		✓
5. Kelancaran berbicara	a. Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan	✓	
	b. Memahami materi yang telah dijelaskan	✓	
	c. Menyebutkan tokoh pada cerita	✓	
Skor Perolehan		10	
Skor Maksimal		17	

Part test

NAMA : AnDini Anartayah
 KELAS : IV-X

**INSTRUMEN PENILAIAN BER CERITA DENGAN MENGGUNAKAN
 LEMBAR OBSEVASI (CHEK LIST)**

Indikator	Aspek yang dinilai	Kategori	
		Ya	Tidak
1. Ketepatan kandungan isi program	a. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara.	✓	
	b. Menggunakan kata yang sopan	✓	
	c. Menggunakan ejaan kata yang benar	✓	
	d. Menggunakan pemilihan kata yang tepat	✓	
2. Ketepatan kalimat	a. Menggunakan kalimat yang tepat	✓	
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓	
	c. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas	✓	
3. Ketepatan diksi	a. Berbicara dengan intonasi yang sesuai	✓	
	b. Menggunakan ekspresi sesuai materi	✓	
	c. Menggunakan nada dengan tepat	✓	
4. Ketepatan isi cerita	a. Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata	✓	
	b. Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat	✓	
	c. Mampu berbicara dengan vokal yang benar	✓	
	d. Dalam pengucapan kata tidak terburu-buru	✓	
5. Kelancaran berbicara	a. Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan	✓	
	b. Memahami materi yang telah dijelaskan	✓	
	c. Menyebutkan tokoh pada cerita	✓	
Skor Perolehan	17		
Skor Maksimal	17		

Pre test

NAMA : M. Faza Al-Fakhrul
 KELAS : IV.A

**INSTRUMEN PENILAIAN BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN
 LEMBAR OBSEVASI (CHEK LIST)**

Indikator	Aspek yang dinilai	Kategori	
		Ya	Tidak
1. Ketepatan kandungan isi program	a. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara.	✓	
	b. Menggunakan kata yang sopan	✓	
	c. Menggunakan ejaan kata yang benar	✓	
	d. Menggunakan pemilihan kata yang tepat		✓
2. Ketepatan kalimat	a. Menggunakan kalimat yang tepat		✓
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓	
	c. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas	✓	
3. Ketepatan diksi	a. Berbicara dengan intonasi yang sesuai		✓
	b. Menggunakan ekspresi sesuai materi		✓
	c. Menggunakan nada dengan tepat		✓
4. Ketepatan isi cerita	a. Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata		✓
	b. Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat		✓
	c. Mampu berbicara dengan vokal yang benar	✓	
	d. Dalam pengucapan kata tidak terburu-buru		✓
5. Kelancaran berbicara	a. Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan	✓	
	b. Memahami materi yang telah dijelaskan	✓	
	c. Menyebutkan tokoh pada cerita	✓	
Skor Perolehan	9		
Skor Maksimal	17		

Port fest

NAMA : M. Faza Al-Fakru'
KELAS : IV-A

**INSTRUMEN PENILAIAN BER CERITA DENGAN MENGGUNAKAN
LEMBAR OBSERVASI (CHECK LIST)**

Indikator	Aspek yang dinilai	Kategori	
		Ya	Tidak
1. Ketepatan kandungan isi program	a. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara.	✓	
	b. Menggunakan kata yang sopan	✓	
	c. Menggunakan ejaan kata yang benar	✓	
	d. Menggunakan pemilihan kata yang tepat	✓	
2. Ketepatan kalimat	a. Menggunakan kalimat yang tepat	✓	
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓	
	c. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas	✓	
3. Ketepatan diksi	a. Berbicara dengan intonasi yang sesuai	✓	
	b. Menggunakan ekspresi sesuai materi		✓
	c. Menggunakan nada dengan tepat	✓	
4. Ketepatan isi cerita	a. Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata	✓	
	b. Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat	✓	
	c. Mampu berbicara dengan vokal yang benar	✓	
	d. Dalam pengucapan kata tidak terburu-buru	✓	
5. Kelancaran berbicara	a. Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan	✓	
	b. Memahami materi yang telah dijelaskan	✓	
	c. Menyebutkan toko pada cerita	✓	
Skor Perolehan		16	
Skor Maksimal		17	

Lampiran 07. Data Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen			
No	Nama	Nilai pretest	Nilai Posttest
1	AD	0.47	0.71
2	AK	1.88	2.82
3	AD	1.65	3.76
4	AAZ	1.65	3.06
5	AA	2.35	4.00
6	CL	1.18	2.35
7	DP	1.41	2.59
8	GP	1.65	3.06
9	H	0.24	0.47
10	IW	1.88	2.82
11	MAM	0.94	1.41
12	MFAF	2.12	3.76
13	MF	1.65	3.53
14	MAS	2.12	3.76
15	NAS	1.88	3.06
16	PA	2.12	2.82
17	QLA	1.65	2.82
18	RS	0.24	0.47
19	RJ	0.94	2.35
20	SS	1.88	3.53
21	SAB	1.41	3.76
22	SM	2.12	3.06
23	SSA	1.65	3.29
24	SAP	2.35	3.53
25	TS	2.35	4.00
26	Z	1.88	3.06
27	ZAW	2.12	2.82
Jumlah		43,76	76,71
Rata-rata		1.62	2.84

Kelas Kontrol			
No	Nama	Nilai pretest	Nilai Posttest
1	ARP	1.41	2.35
2	APR	1.41	2.59
3	ANA	1.65	3.53
4	ATB	1.88	2.12
5	IM	0.94	2.35
6	JW	1.65	2.12
7	KR	1.88	2.35
8	KDA	1.65	2.59
9	MDA	2.35	2.53
10	MRD	2.12	2.35
11	NPP	1.88	3.53
12	R	1.65	2.82
13	RPP	1.41	2.35
14	RPH	1.88	3.29
15	R	1.41	1.88
16	RDA	0.94	2.35
17	RZ	1.18	1.65
18	RAP	1.88	3.06
19	RR	2.12	3.06
20	RKH	1.41	2.12
21	IF	1.65	2.59
22	SNS	1.18	1.88
23	SR	1.88	3.29
24	TSU	2.12	3.06
25	NIAF	1.65	2.12
26	ADP	0.94	2.59
27	RJ	1.18	2.35
28	AAPK	1.41	2.12
29	NAZ	1.88	2.35
30	MS	1.41	2.12
Jumlah		48,00	76,47
Rata-rata		1.60	2.55

Lampiran 08. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Kelas		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	Pretest_Eksperimen	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%
Siswa	Pretest_Kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Descriptives					
Kelas				Statistic	Std. Error
Nilai Siswa	Pretest_Eksperimen	Mean		1.62	.117
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.38	
			Upper Bound	1.86	
		5% Trimmed Mean		1.66	
		Median		1.65	
		Variance		.367	
		Std. Deviation		.605	
		Minimum		0	
		Maximum		2	
		Range		2	
		Interquartile Range		1	
		Skewness		-1.062	.448
		Kurtosis		.477	.872
	Pretest_Kontrol	Mean		1.60	.068
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.46	
			Upper Bound	1.74	
		5% Trimmed Mean		1.60	
		Median		1.65	
		Variance		.139	
		Std. Deviation		.373	
Minimum		1			
Maximum		2			
Range		1			
Interquartile Range		0			

		Skewness	-.096	.427
		Kurtosis	-.585	.833

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Siswa	Pretest_Eksperimen	.222	27	.001	.880	27	.005
	Pretest_Kontrol	.140	30	.135	.953	30	.198
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 09. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	3.406	1	55	.070
	Based on Median	2.905	1	55	.094
	Based on Median and with adjusted df	2.905	1	42.242	.096
	Based on trimmed mean	2.744	1	55	.103

ANOVA					
Nilai Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.007	1	.007	.027	.871
Within Groups	13.556	55	.246		
Total	13.563	56			

Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis Mann Whitney

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Siswa	Post Test_Eksperimen	27	34.80	939.50
	Post Test_Kontrol	30	23.78	713.50
	Total	57		

Test Statistics ^a	
	Nilai Siswa
Mann-Whitney U	248.500
Wilcoxon W	713.500
Z	-2.517
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012
a. Grouping Variable: Kelas	

Lampiran 11. Cerita Dongeng**DONGENG ANAK DAUN DAN AKAR**

Di sebuah padang rumput, ada pohon yang rindang dan cantik. Pohon itu mempunyai daun yang lebat dan berwarna hijau muda.

Banyak hewan yang sering berteduh di bawah pohon itu. Burung-burung pun berkicau merdu di antara batang yang memanjang.

Daun pohon itu sangat bangga dengan dirinya. “Kami memayungi rumput dan hewan-hewan yang kepanasan,” kata daun.

“Kami juga melindungi pohon sehingga pohon menjadi hijau dan segar. Pohon akan kering dan gersang tanpa kami,” kata daun lagi.



“Apa yang kau katakan memang benar. Tetapi, sebaiknya kau jangan sombong dulu,” kata suara dari dalam tanah.

“Suara siapa itu?” tanya daun kebingungan.

“Ini aku, akar. Aku ada di dalam tanah,” jawab suara itu.

“Akar? Apa yang kau lakukan di dalam tanah?”

“Kamilah yang mencari makan untukmu. Dengan makanan, kamu bisa tumbuh. Batang-batangmu tumbuh dengan kuat. Daun-daunmu pun tumbuh dengan rimbun. Segala kecantikan yang kamu miliki adalah karena kami,” jawab akar.

Kami memang tidak secantik kamu, daun. Kami tinggal di dalam tanah yang kotor. Tapi jika musim berganti, kami akan tetap bertahan. Tidak seperti kamu. Jika musim dingin tiba, daun-daunmu pasti mati dan rontok,” kata akar lagi.

Daun terdiam mendengar penjelasan akar. Ternyata, selama ini akar telah banyak berjasa untuk dirinya. Daun pun meminta maaf. Tidak lupa juga daun berterima kasih kepada akar.

KISAH BUNGA MAWAR MERAH YANG SOMBONG



Suatu hari dimusim semi yang indah, sekuntum mawar merah bermekaran di hutan. Disana ada banyak jenis pohon dan tanaman yang tumbuh. Saat bunga mawar melihat sekelilingnya, pohon pinus di dekatnya berkata,

Pohon Pinus : “Bunga yang sangat indah! aku berharap, aku bisa secantik itu!”

Pohon lain pun berkata,

“pohon pinus sayang, jangan bersedih dan berkecil hati. Karena kita tidak bisa memiliki segalanya”.

Mendengar pembicaraan tersebut, bunga mawar pun berbalik dan berkata,

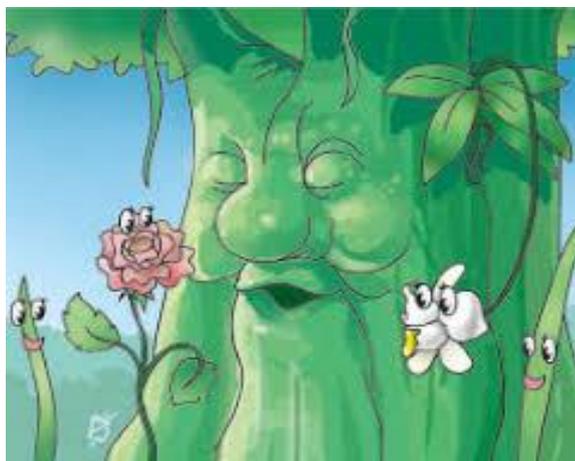


Bunga Mawar : “sepertinya aku adalah bunga terindah di hutan ini”.

Bunga Matahari : “Mengapa kamu bisa berkata seperti itu mawar? Di hutan ini ada banyak bunga yang indah dan kamu hanyalah salah satu dari mereka” ujar bunga matahari.

Bunga Mawar : “Aku melihat semua tanaman dan pohon menatap dan mengagumiku” jawabnya dengan sombong.

Kemudian, mawar memandangi kaktus dan berkata, “lihatlah tanaman jelek yang penuh duri itu!”

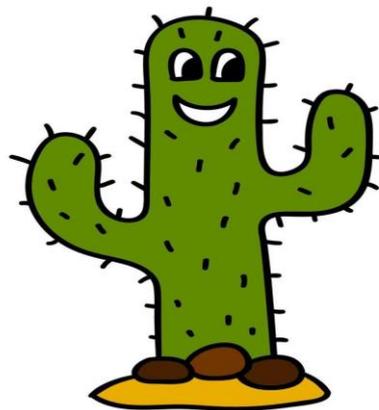


Pohon pinus berkata : “ mawar merah bicara apa kamu ini? Siapa yang mengatakan bahwa kau paling cantik? Kamu juga punya duri.”

Bunga Mawar : “Aku pikir kamu punya selera yang baik. Kamu tidak tahu apa arti kecantikan sama sekali. Kamu juga tidak bias membandingkan aku dengan duri kaktus,” jawab mawar lagi.

Pohon Pinus : “Bangga sekali dia,” ucap pohon pinus.

Lalu, bunga mawar merah itu mencoba menggerakkan akarnya menjauh dari kaktus, tapi ia tidak bisa bergerak.



Hari-hari pun berlalu, setiap kali bunga mawar merah melihat kaktus, ia akan mengatakan hal-hal yang menghina, seperti “tanaman tidak berguna! Betapa menyesalnya aku menjadi tentangamu.”

Namun, kaktus tidak pernah marah. Malahan, ia mencoba memberikan nasihat kepada bunga mawar merah dengan mengatakan, ” Tuhan tidak menciptakan segala bentuk kehidupan tanpa tujuan.”



Saat musim semi berlalu dan cuaca menjadi sangat hangat, kehidupan di hutan menjadi sulit. Ini di sana tidak turun hujan. Padahal, semua tanaman serta pohon membutuhkan air. Seiring waktu, bunga mawar merah pun mulai layu.

Suatu hari, ia melihat burung pipit dengan paruhnya mematuki kaktus dan kemudian terbang dengan badan yang segar sekali. Ini membuat bunga mawar merah bingung. Ia pun mencoba bertanya kepada pohon pinus tentang apa yang lakukan burung itu. Kemudian, pinus menjelaskan bahwa burung-burung itu mendapatkan air dari kaktus.

Bunga Mawar : “Apakah tidak sakit saat mereka (burung-burung) mematukinya?” tanya bunga mawar kepada pohon pinus.

Ya, memang. Tapi, kaktus tidak suka melihat burung menderita,”

Mawar membuka matanya dan penuh keheranan dan kembali bertanya, “kaktus memiliki air?”

Pohon Kaktus : “Iya, Kamu juga bisa minum darinya. Burung pipit nanti bisa membawakan air untukmu jika kau meminta bantuan kaktus,” jawab pohon pinus lagi.



Bunga mawar merah pun merasa terlalu malu atas segala perbuatan yang selama ini ia perbuat kepada kaktus. Tapi akhirnya, ia pun meminta bantuan kaktus. Kaktus pun dengan ramah menyetujuinya dan meminta burung pipit untuk mengisi paruhnya dengan air dan menyirami bunga mawar merah yang hamper layu itu.

Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 02. Hari pertama observasi



Gambar 03. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 04. Metode bercerita tanpa menggunakan papan flanel



Gambar 04. Diskusi kelompok



Gambar 05. Kegiatan tanya jawab



Gambar 06. Media papan flanel



Gambar 07. Lokasi penelitian

Lampiran 13. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Maira Fadillah
 N P M : 1802090065
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Proposal : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022

Pada hari Selasa, tanggal 29 Maret 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi

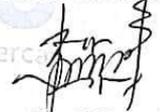
Medan , 29 Maret 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas


 Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


 Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui Oleh :
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 14. Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMochtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : MAIRA FADILLAH
NPM : 1802090065
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Maret 2022
Dengan Judul Proposal : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan Kepada Mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terimakasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dikeluarkan di Medan
Pada Tanggal : 25 Juli 2022

Wassalam
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 15. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyahsumatera Utara Strata-1 Bagi

Nama Lengkap : Maira Fadillah
 N.P.M : 1802090065
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd

Lampiran 17. Format K1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Maira Fadillah
 N PM : 1802090065
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 121.0

IPK = 3,72

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDS AL-WASHLIYAH 25 Medan T.A 2021/2022	
	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDs AL-WASHLIYAH 25 Medan T.A 2021/2022	
	Pengaruh Metode Bercecila Terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDS AL-WASHLIYAH 25 Medan T.A 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Februari 2022

Hormat Pemohon,

Maira Fadillah

Lampiran 18. Format K3 Surat Pengesahan Judul Skripsi

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 515/II.3-AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Maira Fadillah**
NPM : 1802090063
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Tematik Siswa di Kelas IV SD S Al-wasliyah 25 Medan T.A 2021/2022**

Pembimbing : Melyani Sari Sitepu.,S.Sos.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 24 Februari 2023

Medan, 23 Rajab 1443 H
24 Februari 2022 M



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

Lampiran 19. Lembar Permohonan Izin Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1487/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 26 Dzulhijjah 1443 H
Lamp : --- 25 Juli 2022 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SD Al-Wasliyah 25 Medan
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Maira Fad'illah
NPM : 1802090065
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Wasliyah 25 Medan T.A 2021/2022

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Dekan,



****Pertinggal****



Lampiran 20. Surat Balasan dari Sekolah


SD SWASTA AL WASHLIYAH NO. 25
 Jl. Marelan VI No. 2 Kec. Medan Marelan
 Kode Pos 20255
 NSS : 103076011003 NPSN : 10220809

Nomor : 170/SD-AW25/B/VIII/2022
Lamp : 1(satu)Lembar

Kepada Yth:
Bapak Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Universitas
Muhammadiyah SUMUT

Hal : Balasa Izin Riset

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dengan hormat,

Semoga kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari Menindak lajuti surat Permohonan Izin Riset nomor 1717/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 ter tanggal 20 Agustus 2022

Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah SUMUT
Nama : Maira Fadhillah
Nim : 1802090065
Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar

Pada SD Swasta Alwashliyah 25 . Bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa kami menerima Mahasiswi tersebut menyelesaikan riset/penelitian tentang "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDS Al-Washliyah 25 Medan"

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat,atas kepercayaan Bapak kepala sekolah ini kami Ucapkan terima kasih.


 Medan, 25 Agustus 2022
 Kepala Sekolah SDS Al Washliyah 25 Medan

 ARIEF RUSBANDI, S.Pd

Lampiran 21. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Maira Fadillah
N.P.M : 1802090065
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah 25 Medan T.A 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
31 Agustus 2022	Perbaikan pada Bab 4 dan Bab 5	
1 September 2022	Perbaikan Bab 4 deskripsi hasil	
3 September 2022	Revisi Analisis Data	
5 September 2022	Perbaikan kesimpulan	
7 September 2022	Revisi Abstrak	
8 September 2022	ACC Skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Lampiran 22. Hasil Turnitin

Skripsi Maira Fadillah

ORIGINALITYREPORT

18%
SIMILARITYINDEX

17%
INTERNETSOURCE
S

6%
PUBLICATIONS

9%
STUDENTPAPERS

PRIMARYSOURCES

1	ejournal.uin-malang.ac.id InternetSource	1%
2	text-id.123dok.com InternetSource	1%
3	media.neliti.com InternetSource	1%
4	core.ac.uk InternetSource	1%
5	repository.radenintan.ac.id InternetSource	1%
6	eprints.uny.ac.id InternetSource	1%
7	repository.umsu.ac.id InternetSource	1%
8	www.jasaptk.com InternetSource	1%
9	adoc.pub InternetSource	1%